

**PERAN USTADZ DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER
SANTRI MELALUI KEGIATAN KERJA BAKTI (RO'AN) DI PONDOK
PESANTREN MIFTAHUL HUDA GADING MALANG**

SKRIPSI



OLEH :

MOCH. ADIF FANANI

NIM 19110146

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**PERAN USTADZ DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER
SANTRI MELALUI KEGIATAN KERJA BAKTI (RO'AN) DI PONDOK
PESANTREN MIFTAHUL HUDA GADING MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salsah Satu Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana



Oleh :

Moch. Adif Fanani

NIM 19110146

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garsi besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = z	ق = q
ب = B	س = s	ك = k
ت = T	ش = sy	ل = L
ث = ts	ص = sh	م = M
ج = J	ض = dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = th	و = W
خ = kh	ظ = zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ‘
ذ = Dz	غ = gh	ي = Y
ر = R	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو = aw
أى = ay
أُ = û
إِ = î

Lembar Persembahan

Alhamdulillah Robbil 'alamin, rampung sudah skripsi ini dibuat dengan semaksimal mungkin. Semoga dengan adanya skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca dan penulis. Skripsi ini dipersembahkan bagi dunia pendidikan agar menjadi salah satu referensi rujukan khususnya hal yang menyangkut pendidikan karakter bila mana diperlukan dan dibutuhkan. Waallahu 'alam bisowab.

Kata Pengantar

Alhamdulillah Robbil ‘alamin, segala puji hanya milik AllahSwT. Yang telah memberikan limpahan taufiq, hidayah serta inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berupa skripsi dengan semaksimal mungkin. Shalawat dan salam semoga tetap terhaturkan kepada habibina wa syafaatina wa qurrota a’yuninanaMuhammad Saw. berkat risalah beliau kita dapat memperoleh tuntunan hidup yang sempurna yakni addinul islam.

Kami sangat meyakini dan penuh sadar bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya pengorbanan pikiran, tenaga dan waktu dari beberapa pihak. Oleh sebab itu izinkan kami mengucapkan terimakasih yang amat tulus dan serius kepada :

1. Prof. Dr. Zainuddin, M.A. Selaku pimpinan tertinggi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur. Ali, M.Pd. Selaku pimpinan tertinggi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Mujtahid, M.Ag. Selaku Kepala Program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Prof.Dr. Marno,M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Bapak Supoko dan Ibu Umi Choiriyah selaku orang tua yang secara masif memberikan semangat yang terus menerus dan doa sangat tulus. Juga ucapan maaf yang amat serius atas keterlambatan penulis hingga semester 12 dalam menyelesaikan perkuliahan.
6. Saudara penulis yakni saudara Ahmad Fuaddin beserta istri, Saudari Mita Azizah beserta suami dan adik kami Saudara Rayhan Moch. Ridlo tak lupa keponakan penulis Azizan, Habibie dan Syauqie.

7. Teman teman yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurang rasa hormat baik teman seperjuangan perkuliahan maupun teman seperkumpulan yang secara terus menerus memberikan sindiran, candaan maupun dorongan yang positif sehingga penulis dapat menyelesaikan kepenulisan skripsi ini dengan baik.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi agar menjadi kepenulisan yang baik tetapi penulis juga dengan penuh sadar bahwa kepenulisan skripsi ini jauh dari kata indah, mewah apalagi sempurna. Oleh sebab itu kami penulis sangat menerima kritik dan saran agar skripsi dapat lebihh baik lagi.

Malang, 25 April 2025

Moch. Adif Fanani

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN PENGURUS (USTADZ) DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN KERJA BAKTI (RO'AN) DI PONDOK PESANTREN MIPTAHUL HUDA
GADING MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Moch. Adif Fanani

NIM : 19110146

Pada tanggal 5 Desember 2024

Oleh :

Dosen Pembimbing

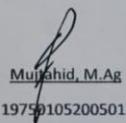


Dr. Marno, M.Ag

19720822200212001

Mengetahui

Ketua Program Studi



Mujahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

**PÉRAN USTADZ DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN KERJA BAKTI (RO'AN) DI PONDOK
PESANTREN MIFTAHUL HUDA GADING MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Moch. Adif Fanani (19110146)

Telah dipertahankan di depan penguji pada 24 Februari 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

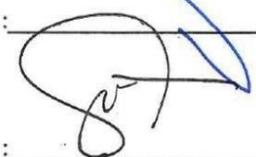
Panitia Ujian

Penguji Utama
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Ketua
Rasmuin, M. Pd. I
NIP. 198508142018011001

Sekretaris
Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

TandaTangan


:

:

:

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

Lembar Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moch. Adif Fanani

NIM : 19110146

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Ustadz Dalam Pembentukan Karakter Santri Melalui Kegiatan Kerja Bakti (Ro'an) di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini adalah buah karya sendiri dan bukan dari sesuatu tulisan atau terbitan orang lain. Menurut kode etik penulisan karya tulis ilmiah bahwa tulisan maupun terbitan ditulis dalam referensi skripsi ini. Jika terdapat sesuatu yang harus dipertanggungjawabkan terkait dengan skripsi ini dikemudian hari maka saya siap dimintai pertanggungjawaban sesuai ketentuan yang ada. Demikian surat ini dibuat sebaik-baiknya.

Malang, 11 Desember 2024



Moch. Adif Fanani

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Marno, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moch. Adif Fanani

Malang, 5 Desember 2024

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengalami beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun, teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Moch. Adif Fanani

NIM. : 19110146

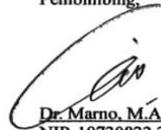
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Pengurus (Ustadz) Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Kerja Bakti (Ro'an) di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang

Maka selalu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk disajikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN MOTO	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Penegasan/Definisi Istilah.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia	14
B. Tinjauan Teori Terkait Pembentukan Pendidikan Karakter	19
C. Proses atau Langkah-langkah Pembentukan Pendidikan Karakter.....	30

BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti.....	32
C. Latar Penelitian	32
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data	37
H. Tahap-Tahap Penelitian	38
BAB IV LAPORAN DATA	40
A. Paparan Data	40
B. Temuan Penelitian	43
BAB V PEMBAHASAN.....	53
A. Implementasi Upaya Pembentukan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang	53
B. Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang	54
C. Faktor Hambatan dan Solusi Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang	60
BAB VI PENUTUP	64

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71

ABSTRAK

Fanani Moch. Adif. 2024. *Peran Pengurus (Ustadz) Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kerja Bakti (Ro'an) Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Marno, M.Ag.

Kata Kunci : Pendidikan karakter, Peran Ustadz, Mengatasi masalah

Pendidikan karakter adalah sebuah pendekatan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral serta perilaku positif pada individu. Tujuan utamanya adalah mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, empati, dan rasa hormat terhadap sesama. Dalam konteks ini, pendidikan karakter bukan hanya mengenai apa yang kita pelajari di sekolah, tetapi juga bagaimana kita berkembang menjadi pribadi yang lebih baik di masyarakat. Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu jenis pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui Peran Ustadz dalam Membentuk Pendidikan Karakter Santri Melalui kegiatan *Ro'an* di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsi-prinsip dan penjelasan yang menuju pada penyimpulan.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk: (1) Untuk menjelaskan bagaimana strategi dalam pembentukan Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang (2) peran ustadz dalam membentuk pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. (3) Untuk menjelaskan faktor hambatan dan solusi ustadz dalam membentuk pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. Untuk mencapai beberapa tujuan tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data utama primer adalah kepala pondok, ustadz, dan santri. Sedangkan sumber data sekunder adalah beberapa berkas serta dokumentasi yang diambil. Peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan dengan observasi, wawancara kemudian dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diperankan ustadz di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang melalui kegiatan *ro'an* mampu membentuk karakter santri yang disiplin, mandiri dan bertanggung jawab. Peran yang dilakukan Ustadz dalam Kegiatan *ro'an* di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang yakni dengan memberikan tauladan kepada santri, mengatur atau memprogram jalannya *ro'an*, mengontrol jalannya kegiatan dan mengevaluasi kegiatan.

Abstract

Fanani Moch. Adif. 2024. The Role of Administrators (Ustadz) in Enhancing Character Education Through Community Service Activities (*Ro'an*) at Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. Marno, M.Ag.

Character education is an approach in the learning process aimed at shaping and developing moral values and positive behaviors in individuals. The main goal is to create a generation that is not only excellent in academics but also possesses integrity, responsibility, empathy, and respect for others. In this context, character education is not only about what we learn in school, but also about how we grow into better individuals in society. Character education plays a very important role in a person's life. In this complex era, intellectual intelligence alone is not enough to face the challenges of life. With the development of technology and globalization, we are also confronted with various social problems that require people with strong morals and ethics. Without strong character, individuals may struggle to build harmonious social relationships, work in teams, or make wise decisions.

Pesantren Islamic boarding schools are unique educational institutions in Indonesia that combine Islamic religious education with character development. Here, students (*santri*) not only learn religious knowledge but are also taught life values related to morality, ethics, and discipline. Pesantren plays a crucial role in shaping a generation that is noble in character, knowledgeable, and ready to contribute to society. Pesantren offer various activities to enhance character education, one of which is *Ro'an*. *Ro'an* is a communal activity in the pesantren environment, carried out together with the aim of mutual benefit.

The purpose of this research is to: (1) explain how character education is improved at Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang; (2) examine the role of ustadz (teachers) in character education of the *santri* at Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang; (3) identify the barriers and solutions faced by ustadz in improving the character education of the *santri* at Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. To achieve these objectives, the researcher uses a qualitative approach with a descriptive qualitative research design. The primary data sources are the head of the pesantren, ustadz, and *santri*, while secondary data sources include various documents and records. The researcher conducts field research through observation, interviews, and documentation.

مستخلص البحث

فاتاني موش. عفيف. ٤٢٠٢. دور المسؤولين (الأساتذة) في تعزيز التعليم القيمي من خلال أنشطة العمل التطوعي (روان) في "بوندوك بيسانثرن مفتاح الهدى جادينج ملانغ". رسالة تخرج. قسم التعليم الديني الإسلامي، كلية التربية والتعليم، جامعة مالانغ الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم. مشرف الرسالة: د. مارنو، م.أغ.

التعليم القيمي هو نهج في عملية التعلم يهدف إلى تشكيل وتطوير القيم الأخلاقية والسلوكيات الإيجابية لدى الأفراد. الهدف الرئيسي هو تربية جيل لا يقتصر تميزه على الجانب الأكاديمي فحسب، بل يتمتع أيضاً بالزاهة، والمسؤولية، والتعاطف، واحترام الآخرين. في هذا السياق، فإن التعليم القيمي لا يقتصر على ما نتعلمه في المدرسة، بل أيضاً على كيفية تطورنا لكي نصبح أفراداً أفضل في المجتمع. التعليم القيمي له دور بالغ الأهمية في حياة الفرد. في هذا العصر المعقد، لا يكفي الذكاء العقلي فقط لمواجهة تحديات الحياة. مع تطور التكنولوجيا والعولمة، نحن أيضاً نواجه العديد من المشكلات الاجتماعية التي تتطلب أشخاصاً ذوي أخلاق وقيم قوية. بدون شخصية قوية، قد يواجه الفرد صعوبة في بناء علاقات اجتماعية متناغمة، والعمل ضمن فرق، أو اتخاذ قرارات حكيمة.

الـ "بوندوك بيسانثرن" هي مؤسسات تعليمية فريدة في إندونيسيا، تجمع بين التعليم الديني الإسلامي وتنمية الشخصية. في هذه المؤسسات، لا يتعلم الطلاب (السانتري) المعرفة الدينية فقط، بل يتعلمون أيضاً القيم الحياتية المتعلقة بالأخلاق، والأدب، والانضباط. الـ "بوندوك بيسانثرن" تُعد مكاناً مهماً جداً في تشكيل جيل ذو أخلاق نبيلة، ومُتعلم، ومستعد للمساهمة في المجتمع. تقدم الـ "بوندوك بيسانثرن" العديد من الأنشطة التي تعزز التعليم القيمي، ومن بينها روان. روان هو نشاط جماعي داخل بيئة الـ "بوندوك بيسانثرن"، يتم تنفيذه معاً بهدف النفع المشترك.

هدف هذه الدراسة هو: (١) شرح كيفية تعزيز التعليم القيمي في "بوندوك بيسانثرن مفتاح الهدى جادينج ملانغ"؛ (٢) دراسة دور الأساتذة في التعليم القيمي للسانتري في "بوندوك بيسانثرن مفتاح الهدى جادينج ملانغ"؛ (٣) شرح العوامل التي تشكل عوائق والحلول التي يتبناها الأساتذة لتحسين التعليم القيمي للسانتري في "بوندوك بيسانثرن مفتاح الهدى جادينج ملانغ". لتحقيق هذه الأهداف، استخدم الباحث منهجاً نوعياً مع نوع من البحث النوعي الوصفي. مصادر البيانات الأساسية الأولية هي مدير البوندوك، والأساتذة، والسانتري. بينما المصادر الثانوية تشمل بعض الوثائق والمستندات التي تم جمعها. يقوم الباحث بتنفيذ البحث مباشرة في الميدان من خلال الملاحظة، والمقابلات، ثم التوثيق

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peradaban manusia senantiasa akan terus berkembang berkat dorongan dunia pendidikan yang secara langsung dan tidak langsung berpotensi membawa ke arah kebajikan sekaligus kebatilan bagi peradaban manusias itu sendiri. Sejatinya harapan peradaban menginginkan hal hal baik saja tetapi apa boleh buat arus negatif yang mencul dari peradaban dunia tidak bisa terkontrol dan membentuk suatu karakter pada manusia. Abad peradaban manusia saat ini yang sering kita dengar istilah globalisasi menjadi tren budaya gaya masyarakat.

Begitu kuatnya arus globalisasi yang membawa unsur budaya, sosial dan politik berkontribusi dalam pembentukan pada tingkah laku, ucapan, orientasi, paradigma dan karakter seseorang. Hal ini tentunya menjadi suatu tugas berat dalam dunia pendidikan formal maupun non formal untuk meciptakan sumber daya manusia yang berkualitas demi terciptannya masyarakat yang kreatif, inovatif dan berintelektual dalam memfilterisasi arus globalisasi.

Dalam dunia pendidikan terasa telah terjadi kemunduran etika kepribadian pada para pelajar, hal tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari para pelajar yang melakukan aksi tawuran antar pelajar, pelajar dengan aparat, bahkan dengan guru. Kemudian fenomena pelajar memakai narkotika, dan gaya pacaran bebas. Bahwa hal-hal tersebut menunjukkan bahwa nilai keimanan yang mereka miliki masih kurang.

Masa masa remaja adalah sebuah masa ketika anak-anak bertempat diantara dunia anak-anak dengan dunia orang dewasa. Karena pada dasarnya usia remaja ini mereka menuju pada usia kesiapan dalam memahami sebuah makna kehidupan yang sebenarnya. Dalam usia ini mereka juga akan mencapai suatu corak hubungan baru bersama antar temannya yang nantinya hubungan ini akan lebih matang.¹

Pada masa remaja ini pola pengawasan dan pengasuhan harus benar-benar diperhatikan. Karena pada masa ini, mereka akan memulai atau mencoba mencerna keadaan sekitar dengan berfikir menggunakan nalar kritis mereka. Mereka akan mulai melakukan sebuah kebiasaan-kebiasaan yang dianggapnya wajar dan benar untuk dilakukan. Sehingga dibutuhkan kontrol dari para orang tua dan lingkungan sekitarnya yang diharapkan dapat membimbing remaja menuju berbagai kegiatan yang isinya positif.

Dalam pengawasan, pendampingan dan pembelajaran orangtua kerap kali dibayang bayangi ketakutan dan sering kecolongan dengan perilaku negatif anak yang disebabkan oleh beberapa hal mulai dari kurangnya waktu bersama orangtua terhadap anak, kurang sadarnya orangtua terhadap pentingnya pendidikan anak, serta kurang atau buruknya komunikasi antar orangtua dan anak. Hal-hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi moral dan karakter anak oleh sebab itu banyak dari orang tua untuk memondokan anaknya di pesantren dengan harapan kekurangan perhatian orang tua, ketakutan akan pengaruh efek

¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ; Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), edisi revisi, h. 42.

negatif arus globalisasi dan keinginan orangtua terhadap anak untuk mendalami pendidikan agama dapat terpenuhi.

Dalam pembentukan karakter perlu adanya sebuah lembaga yang dapat menunjang pembentukan karakter pada remaja. Salah satu adalah melalui lembaga pondok pesantren. Lembaga pondok pesantren dapat dijadikan sebagai alternatif yang perlu ditelaah dan dijadikan sebuah contoh dalam penerapan dan lembaga yang dapat membentuk akhlak serta dalam proses pembentuk kepribadian seseorang.

Lembaga pondok pesantren ini seringkali dianggap sebagai lembaga yang sangat tepat untuk menumbuhkan serta menanamkan rasa kemandirian dan kedisiplinan kepada anak. Adanya kekhawatiran para orang tua pada pengaruh yang disebabkan arus globalisasi yang lajunya sangat cepat menjadikan lembaga pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang diperkirakan dapat secara utuh untuk mengawasi serta memberikan pendidikan yang tepat terhadap anak anaknya.

Lembaga pondok pesantren ini memiliki ciri khas, terutama dalam fungsinya sebagai sebuah lembaga pendidikan, disamping sebagai lembaga dakwah, edukasi kemasyarakatan dan bahkan lembaga pesantren ini juga termasuk lembaga perjuangan. Pesantren merupakan sebuah lembaga berbasis agama yang didalamnya memberikan pendidikan dan pembelajaran serta menyebarkan dan mengembangkan ajaran agama Islam.² Lembaga pondok pesantren yang keberadaannya ditengah-tengah masyarakat memiliki peran

² Nasir Ridwan, *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.80.

yang sangat penting untuk membentuk kualitas sumber daya manusia, pendidikan yang berada pada pesantren yang diberikan kepada para santri tidak hanya pengetahuan dan keterampilan tetapi yang lebih penting adalah dalam hal menanamkan nilai-nilai moral dan agama.³

Tujuan yang akan dicapai dengan berdirinya sebuah lembaga pondok pesantren secara umum adalah sebagai sebuah lembaga yang diharapkan dapat membuat perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang, adapun tujuan khusus didirikan lembaga pondok pesantren adalah sebagai *tazkiyatun nafs* (menyucikan hati), sarana mendekatkan diri kepada Allah melalui mujahadah. Pada dasarnya tujuan adalah sebagai suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang akan terbentuk pada pribadi seseorang.⁴

Di pesantren biasanya terdapat tradisi-tradisi unik yang dapat menunjang peningkatan, pengembangan dan pembentukan santri seperti contohnya *Ro'an*. Kegiatan *Ro'an* sendiri tentunya tidak asing bagi telinga para santri. *Ro'an* yakni suatu kegiatan yang dilakukan secara gotong royong bersama untuk melakukan seperti bersih-bersih lingkungan pondok, pembangunan fasilitas sarana dan prasarana pondok atau hemat saya menyebut kerja bakti yang dilakukan dilingkungan pesantren. Biasanya *Ro'an* dilakukan pada pesantren di hari libur mengaji atau dilakukan menjelang acara besar keagamaan pesantren (Haul, Maulid nabi, Haflahtul Imtihan).

³ Hafiedz Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2006),h.34.

⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.233.

Banyak dikalangan santri menganggap *Ro'an* hanya kegiatan formalitas untuk mengikuti kegiatan atau dianggap hanya menggugurkan tugas kewajiban santri untuk menjalankan kegiatan di lingkungan pesantren. Berdasarkan hal tersebut tidak dipungkiri bahwa peran seorang ustadz sangat penting dalam memahamkan kepada santri arti tujuan dan manfaat *Ro'an* itu sendiri bagi santri serta mengembangkan dan membentuk karakter seorang santri melalui kegiatan *Ro'an*. Untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah, berilmu dan memiliki jiwa kemandirian, supaya segala tingkah laku yang dikerjakan dalam kesehariannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku baik itu norma agama maupun norma-norma yang lainnya. Kemudian untuk memberikan nasehat yang benar, memberikan hukuman dengan dasar untuk mendidik dilakukan dengan pengajaran dan pembelajaran yang mengarah pada kedisiplinan.

Fenomena yang terjadi di pondok pesantren Miftahul Huda Gading Malang, sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada ustadz pondok pesantren Miftahul Huda Gading Malang mengatakan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi ini menjadi salah satu penyebab penurunan karakter santri. Hal ini tidak dapat disalahkan akan tetapi santri membutuhkan dan memerlukan bimbingan dari para ustadz.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Ustadz dalam Membentuk Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Ro'an* di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses membentuk pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang ?
2. Bagaimana peran ustadz dalam membentuk pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang ?
3. Apa faktor hambatan dan solusi ustadz dalam membentuk pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti mempunyai beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi membentuk pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.
2. Untuk mengetahui peran ustadz dalam membentuk pendidikan karakter santri pada kegiatan *Ro'an* di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.
3. Untuk mengetahui faktor hambatan dan solusi ustadz dalam membentuk pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang peran ustadz dalam membentuk pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang diharapkan dapat mempunyai kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, adapun manfaatnya adalah:

- a. Memberikan pengarahan kepada kedua orang tua dan ustadz bahwa sangat penting untuk memperhatikan pembentukan karakter para santri melalui kegiatan *Ro'an*.
- b. Penelitian ini akan berkontribusi di bidang pendidikan yang tentunya yang berkaitan dengan perlunya perhatian terhadap pembentukan karakter para santri melalui kegiatan *Ro'an*.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang praktis yaitu:

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam mendidik anak-anaknya dan sebagai pijakan untuk membentuk karakter mereka.

b. Bagi pendidik

Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi arahan bagi para pendidik atau ustadz dalam menanamkan kedisiplinan pada santri sehingga dapat menjadi kebiasaan dan membentuk pribadi santri yang memiliki jiwa sosial yang tinggi serta memiliki rasa peduli terhadap lingkungan.

c. Bagi Peneliti

Mengeksplorasi pengetahuan dan informasi-informasi baru mengenai peran ustadz dalam pembentukan karakter santri pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penyusunan skripsi diadakannya analisis pada penelitian yang terdahulu. Penelitian terdahulu tersebut akan berhubungan dengan rencana penelitian, penelitian terdahulu itu antara lain:

1. Peran ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan belajar santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Farros Tebuireng yang disusun oleh Firdianty Fu'adah tahun 2019. hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran pembina dalam kegiatan di pesantren sangat membantu dan berperan sangat penting. Tidak setiap hari sosok pengasuh hadir di tengah-tengah santri, maka pembinalah yang membantu pengasuh dalam mendidik santri-santri. Pengasuh juga menambahkan bahwa sosok pembina adalah wali sekaligus kakak yang berperan sebagai pengganti orang tua santri di rumah. Kemudian upaya ustadzah dalam menanamkan kedisiplinan belajar adalah dengan a) menggunakan keteladanan; b) pembiasaan; c) memberikan kesempatan

belajar pada sumber lain; d) pemberian ta'ziran (hukuman); e) melakukan pendampingan.⁵

2. Peran kiai dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu yang disusun oleh Latifatul Fitriyah tahun 2019. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Peran Kiai Sebagai Rois atau Imam, Peran Kiai Sebagai Guru Ngaji, Peran Kiai Sebagai Tabib, Peran Kiai Sebagai Pengasuh dan Pembimbing, Peran Kiai Sebagai Motivator, Peran Kiai Sebagai Orangtu Kedua. Namun tidak cukup sebatas menjalankan peran tersebut melaikan kiai juga perlu memohon kepada Dzat yang maha kuasa agara apa yang yang telah dilakukan kepada santrinya dapat bermanfaat.⁶
3. Peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten yang disusun oleh Anna Akhsanus Sulukiyah tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan adalah ketepatan guru saat datang ke sekolah, tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan, cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku serta selalu bersalaman dengan sesama guru, 2) faktor pendukung guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan antara lain adanya

⁵ Firdianty Fu'adah, *Peran Ustadzah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Belajar Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Farros Tebuireng*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019).

⁶ Latifatul Fitriyah, *Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantrem Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu*, (Pringsewu: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

kontrol dari kepala sekolah secara langsung baik dengan terlibat langsung maupun melalui evaluasi rutin, adanya peran aktif dari dewan guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran siswa, dan adanya kekompakan antara kepala sekolah dan para guru. Adapun faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan keluarga yang kurang bisa membagi waktu dengan baik karena kesibukan pekerjaan dan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik.⁷

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian	
1.	Firdianty Fua'dah, Peran ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan belajar santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Farros Tebuireng, 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan penelitian Firdianty Fua'dah dengan peneliti sama-sama meneliti tentang peran pendidik dalam pendidikan karakter - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan penelitian Firdianty Fu'adah lebih berfokus pada kedisiplinan belajar sedangkan peneliti fokus terhadap membentuk karakter santri melalui kegiatan roan - Lokasi penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Putri Al-Faros Tebuireng sedangkan pada penelitian ini di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang - Penelitian mengenai peran ustadz dalam membentuk pendidikan karakter melalui kegiatan <i>Ro'an</i> 	-
2.	Latifatul Fitriyah, Peran kiai dalam pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam hal ini persamaannya terletak 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan penelitian Latifatul Fitriyah berfokus 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian di Pondok 	-

⁷ Anna Akhsanus Sulukiyah, *Peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondagwetan 1 Kabupaten Pasuruan*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

	<p>karakter santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu, 2019</p>	<p>pada peran pendidik dalam membentuk karakter santri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 	<p>pada peran kyai dalam membentuk karakter santri sedangkan pada penelitian ini akan dibahas juga mengenai faktor-faktor yang menghambat ustadz membentuk karakter santri.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu sedangkan pada penelitian ini di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang 	<p>Pesantren Miftahul Huda Gading Malang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian mengenai peran ustadz dalam membentuk pendidikan karakter melalui kegiatan <i>Ro'an</i> dan akan dijabarkan mengenai faktor-faktor penghambat serta solusi dalam membentuk pendidikan karakter melalui kegiatan roan 	
3.	<p>Anna Akhsanus Sulukiyah, Peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondagwetan 1 Kabupaten Pasuruan, 2016</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik - Penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu pembentukan karakter sedangkan pada penelitian ini dalam hal peran ustadz dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui kegiatan <i>Ro'an</i> - Lokasi penelitian terdahulu di Sekolah Dasar Negeri Gondagwetan 1 Kabupaten Pasuruan sedangkan pada penelitian ini di 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang - Penelitian mengenai peran ustadz dalam membentuk pendidikan karakter melalui kegiatan <i>Ro'an</i> 	-

			Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.		
--	--	--	---	--	--

F. Penegasan/ Definisi Istilah

Agar memperoleh sebuah pemahaman dan untuk menghindari adanya kerancuan istilah pada judul skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut:

1. Peranan guru / ustadz adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian diatas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, mengevaluasi dll.⁸
2. Karakter, Coon mendefinisikan karakter merupakan suatu penilaian yang subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan petunjuk sebuah kepribadian yang bisa atau bahkan tidak bisa diterima di lingkungan masyarakat. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.⁹
3. *Ro'an* adalah tradisi kegiatan yang melekat pada pesantren yang berhubungan mengenai dengan gotong royong atau kerja bakti guna

⁸ Siti Maemunah dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 8

⁹ Zubaedi, *DESAIN PENDIDIKAN KARAKTER: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 8

membersihkan lingkungan pesantren, membangun infrastruktur sarana dan prasarana pesantren hingga bahu-membahu menyukseskan event yang ada di pesantren seperti haul muassis pesantren atau event-event keagamaan.

BAB II

Kajian Teori

A. Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia

1. Asal-Usul dan Sejarah Awal Pesantren.

Sejarah pondok pesantren di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari konteks penyebaran Islam di Nusantara. Sejak abad ke-13, Islam mulai masuk ke wilayah Indonesia melalui jalur perdagangan dan dakwah, terutama oleh para pedagang dan ulama dari Arab, Gujarat, dan Persia. Dalam proses Islamisasi tersebut, para ulama membentuk komunitas keagamaan yang berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam seperti pesantren.

Secara historis, sistem pendidikan pesantren dipengaruhi oleh struktur pendidikan Hindu-Buddha, terutama *ashrama* atau *padepokan*, yang kemudian diislamisasi. Oleh karena itu, pesantren bukan hanya tempat belajar agama, tetapi juga menjadi pusat kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sekitar. Perkembangan pondok pesantren pada masa awal Islam di Jawa sangat erat kaitannya dengan peran Wali Songo. Para wali tidak hanya menyebarkan ajaran Islam melalui pendekatan sufistik dan kultural, tetapi juga mendirikan lembaga pendidikan untuk mencetak kader-kader dakwah. Contohnya, Sunan Ampel dikenal sebagai pendiri salah satu pesantren tertua di Surabaya yang menjadi cikal bakal pesantren-pesantren lainnya di Jawa.

2. Pengertian Pondok Pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah berakar kuat dalam masyarakat Indonesia, terutama di pedesaan Jawa, Madura, dan beberapa wilayah nusantara. Kata *pondok* berasal dari bahasa Arab

funduq, yang berarti tempat bermalam atau penginapan, sedangkan *pesantren* berasal dari kata *santri*, yakni orang yang belajar agama Islam. Santri hidup dalam komunitas yang berada di bawah bimbingan seorang *kyai*. Lembaga ini memiliki ciri khas yang berbeda dari sistem pendidikan formal modern karena menitikberatkan pada hubungan personal antara guru (*kyai*) dan murid (*santri*), serta menggunakan metode pembelajaran klasik seperti *bandongan* (pengajian kolektif), *sorogan* (pembelajaran individual), dan *halaqah* (diskusi atau pengajian dalam lingkaran). Selain itu, kitab kuning (*kitab turats*) yang berbahasa Arab menjadi kurikulum utama dalam pendidikan pesantren.¹⁰

Lembaga pondok pesantren ini seringkali dianggap sebagai lembaga yang sangat tepat untuk menumbuhkan serta menanamkan rasa kemandirian dan kedisiplinan kepada anak. Adanya kekhawatiran para orang tua pada pengaruh yang disebabkan arus globalisasi yang lajunya sangat cepat menjadikan lembaga pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang diperkirakan dapat secara utuh untuk mengawasi serta memberikan pendidikan yang tepat terhadap anak anaknya.

3. Fungsi Pondok Pesantren Bagi Masyarakat

Lembaga pondok pesantren ini memiliki ciri khas, terutama dalam fungsinya sebagai sebuah lembaga pendidikan, disamping sebagai lembaga dakwah, edukasi kemasyarakatan dan bahkan lembaga pesantren ini juga termasuk lembaga perjuangan. Pesantren merupakan sebuah lembaga berbasis

¹⁰ Dhofier, Z.. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.1994

agama yang didalamnya memberikan pendidikan dan pembelajaran serta menyebarkan dan mengembangkan ajaran agama Islam.¹¹

Lembaga pondok pesantren yang keberadaannya ditengah-tengah masyarakat memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk kualitas sumber daya manusia, pendidikan yang berada pada pesantren yang diberikan kepada para santri tidak hanya pengetahuan dan keterampilan tetapi yang lebih penting adalah dalam hal menanamkan nilai-nilai moral dan agama.¹²

4. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan yang akan dicapai dengan berdirinya sebuah lembaga pondok pesantren secara umum adalah sebagai sebuah lembaga yang diharapkan dapat membuat perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang, adapun tujuan khusus didirikan lembaga pondok pesantren adalah sebagai *tazkiyatun nafs* (menyucikan hati), sarana mendekatkan diri kepada Allah melalui mujahadah. Pada dasarnya tujuan adalah sebagai suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang akan terbentuk pada pribadi seseorang.¹³

Di pesantren biasanya terdapat tradisi-tradisi unik yang dapat menunjang peningkatan, pengembangan dan pembentukan santri seperti contohnya *Ro'an*. Kegiatan *Ro'an* sendiri tentunya tidak asing bagi telinga para santri. *Ro'an* yakni suatu kegiatan yang dilakukan secara gotong royong bersama untuk melakukan seperti bersih-bersih lingkungan pondok, pembangunan fasilitas sarana dan prasarana pondok atau hemat saya menyebut kerja bakti yang yang dilakukan

¹¹ Nasir Ridwan, *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.80.

¹² Hafiedz Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2006),h.34.

¹³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.233.

dilingkungan pesantren. Biasanya *Ro'an* dilakukan pada pesantren di hari libur mengaji atau dilakukan menjelang acara besar keagamaan pesantren (Haul, Maulid nabi, Haflahtul Imtihan). Roan yang dikenal dikalangan santri muncul dari asal kata *tabarrukan* yang memiliki makna tambahan, kemudian dengan berjalannya waktu para santri menyebutnya dengan istilah *Ro'an*. Roan sendiri bagi santri merupakan suatu tradisi gotong royong atau kerja bakti yang ada di lingkungan pesantren.

Dengan adanya kegiatan *Ro'an* dapat menciptakan atau memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di pesantren, *Ro'an* juga biasanya berkaitan dengan bersih-bersih lingkungan pondok, serta roan juga berkaitan dengan gotong royong dalam acara-acara pondok pesantren. Dari hal tersebut kegiatan *Ro'an* memiliki dampak yang cukup signifikan bagi santri pribadi maupun ke lingkungan pesantren.

Dalam kegiatan *Ro'an* biasanya diatur oleh ustadz (ustadz) guna kegiatan *Ro'an* dapat berjalan dengan maksimal. Pengaturan tersebut biasanya berkaitan dengan jadwal bergilir *Ro'an* dan pembagian sektor-sektor yang akan dilakukan kegiatan *Ro'an*.

Kegiatan *Ro'an* yang sering kita jumpai meliputi membersihkan kamar mandi santri, menguras wadah air mandi (bak mandi), membersihkan kamar/komplek lingkungan pesantren, mengecor bangunan, angkat angkat pasir (usung-usung), membersihkan ndalem, membuang sampah ke tempat pembuangan sampah (TPS), dan lain sebagainya. Sebetulnya setiap pondok pesantren memiliki peraturan ketat terkait dengan kebersihan seperti pakaian

yang jatuh pada jemuran dan tidak dibereskan atau diambil dalam beberapa yang telah ditetapkan maka pakaian tersebut akan diambil oleh petugas roan untuk dibuang. Atau menjemur pakaian selama sehari-hari maka akan diamankan petugas roan dan dapat diambil ketika adanya pelelangan pakaian serta menebus pakaian tersebut dengan nominal yang telah ditentukan. Peraturan yang dibuat ustadz atau ustadz tentu semata mata untuk kemaslahatan bersama.

Dengan adanya kegiatan *Ro'an* ustadz atau ustadz berusaha membentuk, melatih dan membiasakan santri untuk memiliki karakter disiplin dan bertanggungjawab terhadap lingkungan sekitar. Karena pada dasarnya kehidupan yang ada di pesantren merupakan miniatur kehidupan yang ada dimasyarakat yang dimana disitu terhadap hak-hak orang yang harus kita hormati dan jaga.

Beberapa orang di masyarakat umum beranggapan bahwa pondok pesantren merupakan tempat yang kumuh atau kotor dan kurang sehat. Stigma tersebut muncul dikarenakan munculnya beberapa penyakit yang biasanya atau kebanyakan terjadi pada santri seperti penyakit kulit (gudik), kutuan dan lain sebagainya. Sebenarnya para ustadz atau ustadz sudah mengupayakan dan berusaha sedemikian mungkin untuk menciptakan lingkungan pesantren yang nyaman dan bersih akan tetapi banyaknya latar belakang karakter santri yang berbeda-beda membuat kebijakan-kebijakan yang dilakukan para ustadz dan asatidz tidak sepenuhnya berjalan dengan baik

Menurut Azyumardi Azra jaringan ulama Nusantara dengan Timur Tengah terutama Mekkah dan Madinah telah mendorong lahirnya institusi keilmuan

Islam lokal seperti pesantren. Para ulama yang belajar di Timur Tengah membawa pulang tradisi keilmuan Islam dan mengembangkan metode pembelajaran yang kontekstual dengan budaya lokal.¹⁴

Melalui pesantren, ajaran Islam disampaikan secara damai dan bersinergi dengan budaya lokal seperti wayang, gamelan, dan tembang. Pesantren tidak hanya menjadi pusat pengajaran agama, tetapi juga pusat transformasi sosial dan budaya masyarakat lokal.¹⁵

B. Teori Pendidikan Karakter

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, pendidikan memiliki dua aspek. Pertama, bisa melalui pendidikan yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Kedua, pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku terutama yang terdapat dalam undang-undang yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat.

Praktik pendidikan yang seharusnya mampu memperkuat aspek karakter atau nilai-nilai kebajikan sejauh ini hanya mampu menghasilkan berbagai sikap dan perilaku manusia yang nyatanya masih bertolak belakang dengan apa yang diajarkan. Dicontohkan Pendidikan Moral Pancasila (PMP) dan agama pada masa lalu adalah dua jenis mata pelajaran tata nilai, yang ternyata

¹⁴ Azra, A. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2004

¹⁵ Bruinessen, M. van. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan(1995)

tidak berhasil menanamkan sejumlah nilai moral dan humanisme ke dalam pusat kesadaran siswa.

Diakui, persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan fakta-fakta yang terjadi saat ini mengenai kemerosotan karakter pada sekitar menunjukkan kegagalan pada institusi pendidikan dalam hal menumbuhkan manusia yang berkarakter atau berakhlak. Untuk itu, kondisi dan fakta kemerosotan karakter dan moral yang terjadi menegaskan bahwa para pendidik yang mengajarkan mata pelajaran apapun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada para peserta didik.¹⁶

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah suatu berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.

Griek mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lain. Kemudian Leonardo A. Sijamsuri dalam bukunya *Kharisma Versus Karakter*

¹⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 5.

yang dikutip Damanik mengemukakan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dengan yang lain.¹⁷

Karakter diterjemahkan dari pengertian moralitas yang mengandung beberapa pengertian, antara lain adat istiadat, sopan santun dan perilaku. Oleh sebab itu pengertian karakter yang paling hakiki adalah perilaku. Sebagai perilaku, karakter meliputi sikap yang dicerminkan oleh perilaku.

Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang mampu dipertanggungjawabkan.¹⁸

Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.¹⁹

¹⁷ Anita Yus, *Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek, dalam Arismantoro (PENY), Tinjauan Berbagai Aspek Character Building* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 91.

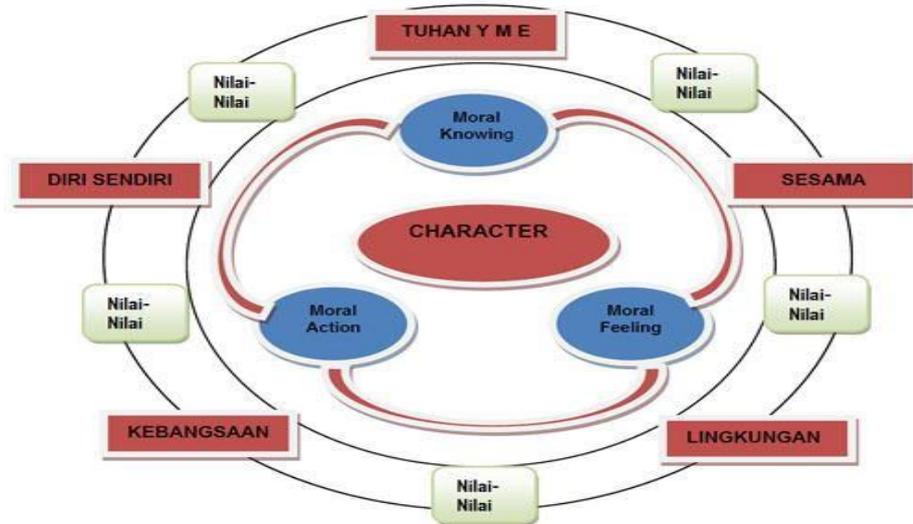
¹⁸ Raharjo, *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol. 16 No. 3 Mei 2010)

¹⁹ Sri Juidiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol. 16 No. 3 Mei 2010)

Dalam konteks pendidikan karakter, pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang memiliki kepemimpinan, ciri khusus, unsur-unsur kepemimpinan dalam pesantren, bahkan aliran keagamaan yang dianut oleh tiap pesantren. Kekayaan kultural yang dimiliki oleh pesantren menjadi bekal utama dalam pendidikan karakter dikarenakan dalam pendidikan karakter memerlukan suatu pembiasaan, teladan, dan kondisi lingkungan yang mendukung. Hal tersebut dapat dilakukan di dalam Pesantren secara efektif. Keteladanan ini dapat diambil dari Kiai, Ustadz dan Ustadzah yang perannya sebagai guru yang sekaligus menjadi orang tua kedua bagi santri.

Dalam kehidupan dan proses pendidikan yang terdapat dalam pesantren sesungguhnya telah mencerminkan sebuah nuansa pendidikan karakter, seperti pembiasaan kepada santri mengenai kewajiban untuk shalat tepat waktu yang dilakukan berjamaah untuk mendidik karakter kedisiplinan, dan kewajiban santri yang lain seperti mengurus keperluan pribadinya sendiri yang dilakukan untuk mendidik karakter mandiri, dan lain sebagainya.

Pendidikan dalam pesantren dilaksanakan selama 24 jam dengan agenda-agenda yang telah disusun oleh para ustadz dan aturan-aturan yang jelas. Dari sinilah asumsi yang mengatakan bahwa pendidikan yang dilakukan di dalam pesantren adalah pendidikan karakter yang sebenarnya. Karna dalam lembaga pesantren ini terdapat tiga pilar pendidikan sekaligus, yakni sekolah atau madrasah, keluarga dan masyarakat.



2. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai sumber tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter seperti tabel 1.1 berikut:²⁰

Tabel 1.1

Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
2	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

²⁰ Said Hamid Hasan dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), hal. 8.

3	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
4	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
5	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
6	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
7	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya di lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan / hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. Berikut adalah daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan diskripsi ringkasnya.

a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Nilai ini bersifat religius pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

- Bertanggungjawab

Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

- Bergaya Hidup Sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

- Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- Kerja Keras

Merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar / pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

- Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

- Cinta ilmu

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

- Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas / kewajiban diri sendiri serta orang lain.

- Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

- Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

- Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke sesama orang.

- Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

- Peduli lingkungan dan sosial

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.²¹

3. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

Keberhasilan dari program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian beberapa indikator berikut :

1. Siswa atau santri dapat mengamalkan ajaran agama yang telah disampaikan pembimbing baik itu ustadz, guru ataupun kyai
2. Siswa atau santri dapat mematuhi aturan-aturan yang telah dibuat
3. Siswa atau santri bisa menghargai keberagaman latar belakang baik itu dari status sosial maupun budaya asal.
4. Siswa atau santri dapat mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif.
5. Siswa atau santri mampu menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan inovatif.
6. Siswa atau santri dapat menunjukan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

²¹ Pupuh Fathurrohman, AA Suryana, Fenny Fatriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 124-126.

7. Siswa atau santri dapat menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
8. Siswa atau santri mampu memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
9. Siswa atau santri dapat menghargai karya seni dan budaya nasional.
10. Siswa atau santri dapat menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
11. Siswa atau santri bisa menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
12. Siswa atau santri mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
13. Siswa atau santri dapat memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di manapun berada, menghargai adanya perbedaan pendapat.
14. Siswa atau santri memiliki kegemaran dalam membaca dan menulis buku maupun kitab
15. Siswa atau santri dapat menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis diskusi ataupun musyawarah diberbagai kesempatan
16. Siswa atau santri dapat pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan belajar di madrasah²²

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 54-55.

4. Jenis-Jenis Pendidikan Karakter

Membina dan mendidik karakter dalam arti untuk membentuk *Positive Character* generasi muda melalui pembiasaan mandiri, sopan santun, kreatif, tangkas, rajin belajar dan mempunyai tanggung jawab ada empat jenis pendidikan karakter yang selama ini dilakukan dalam proses pendidikan di sekolah yakni sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter yang berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran Wahyu Tuhan (konservasi moral).
- b. Pendidikan karakter yang berbasis nilai budaya, antara lain berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan pemimpin bangsa (konservasi sosial).
- c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan) dan.
- d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk membentuk kualitas manusia (konservasi humanis).

5. Metodologi Pendidikan Karakter

Metode dan alat pendidikan karakter mempunyai peranan penting sebab merupakan jembatan yang menghubungkan pendidikan dengan peserta didik menuju pendidikan karakter, yaitu terbentuknya kepribadian berkarakter (akhlak mulia).²³

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, Afektif dan

²³ Anas Salahudin, Irwanto Alkriciehie, *Pendidikan Karater* hal. 218.

psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga , satuan pendidikan, dan masyarakat.

Proses belajar mengajar, seperti dikatakan Sardiman yang penulis hubungkan dengan proses belajar mengajar pendidikan karakter, diharapkan menghasilkan peserta didik (santri) yang menguasai 3 bidang ilmu dan pembelajaran.²⁴

C. Proses Dalam Pembentukan Karakter.

Menurut Koesoema pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan. Proses ini memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan peran keluarga, sekolah, masyarakat, dan media. Pendidikan karakter seharusnya tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama atau pendidikan kewarganegaraan, tetapi merupakan tugas seluruh komponen yang terkait.²⁵

Pembentukan karakter menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan karena tujuan akhir pendidikan bukan hanya mencerdaskan, tetapi juga membentuk pribadi yang bermoral dan beretika. Di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi yang cepat, tantangan terhadap moral dan etika semakin kompleks. Banyak fenomena sosial seperti perundungan, intoleransi, dan perilaku menyimpang lainnya menjadi indikator pentingnya pendidikan karakter di lingkungan pendidikan

Pembentukan karakter merupakan proses yang sistematis, berkelanjutan, dan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta

²⁴ Ibid. hlm. 69.

²⁵ Koesoema, D.A. (*Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. 2007

didik. Salah satu langkah yang dapat ditempuh yakni menggunakan keteladanan seperti yang Al-Ghazali.²⁶

Al-Ghazali sangat menekankan bagi guru yang memberikan ilmu dituntut memberikan teladan. Teladan ini dianggap sebagai metode penting dalam mengarahkan siswa untuk menerima pelajaran. Sebab guru yang baik menurut al-Ghazali akan menularkan kebaikan kepada anak didik, demikian sebaliknya. Al-Ghazali mengutip surat al-Ahzab berkaitan dengan metode teladan ini, yaitu:

لَا كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولٍ هَالِكٌ أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا هَالِكٌ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَكَرِهَ هَالِكٌ كَثِيرًا

“Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu terdapat contoh teladan yang baik bagi kamu...”. (QS. al-Ahzâb, 33:21).

Metode teladan al-Ghazali ini sangat relevan dikembangkan di dunia pendidikan Islam global. Mengingat kemerosotan moral sudah menjadi perbincangan manis di dunia pendidikan modern. Dalam praktek pendidikan, anak cenderung meneladani pendidiknya dan ini diakui oleh hampir semua ahli pendidikan. Dasarnya, secara psikologis anak senang meniru, tidak saja terhadap hal-hal yang baik akan tetapi juga hal-hal yang jelekpun ditirunya, dan manusia membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya

Keteladanan ini utamanya diperoleh dari suri teladan yang baik dari pendidik atau orang-orang terutama di lingkungan sekitar anak atau bahkan meneladani dari sirah Rasulullah SAW. Keteladanan ini dapat

²⁶ al-Ghazali, al-Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad. 1996. *Ihya 'Ulumuddin, Jilid I, Kairo: Maktabah al-Iman Li al-Nasyri Wa al-Tauzi'*. 1996

diaktualisasikan melalui pembiasaan pada anak. Apabila guru ingin mendidik anak mempunyai sikap pemurah dan kasih sayang sesamanya, maka pendidik dituntut menunjukkan sikap-sikap yang baik dan memberikan contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dengan teladan dalam pendidikan Islami menurut al-Ghazali menghendaki pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang amat baik dan paling berhasil.

Thawilah tegas menyatakan bahwa teladan merupakan metode yang memiliki pengaruh dan manfaat yang luar biasa dibandingkan dengan hikmah, nasihat atau yang bersifat informasi semata. Hal itu karena anak dalam belajar pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak umpamanya menyatakan bahwa pendidikan barangkali akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun, anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila ia melihat pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya²⁷

²⁷ Thawilah, Abd al-Wahhab Abd al-Salam. *al-Tarbiyah al-Islâmiyah wa fan al-Tadrîs*, Beirut: dar al-Fikr.1997.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu jenis pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui Peran Ustadz dalam Membentuk Pendidikan Karakter Santri Melalui kegiatan *Ro'an* di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. Pendapat Nana Syaodah Sukmadinata yakni penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada penyimpulan.²⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Menurut Maxfield studi kasus yaitu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khusus dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek.²⁹

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian studi kasus karena ada beberapa hal, yakni memiliki batas, lingkup, dan pola pikir tersendiri agar dapat menangkap realitas, detail, menangkap makna dibalik kasus sehingga

²⁸ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 60.

²⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 61.

bermanfaat untuk memecahkan masalah-masalah spesifik, suatu studi untuk mendukung studi-studi yang besar di kemudian hari dan studi kasus dapat digunakan sebagai contoh ilustrasi baik dalam perumusan masalah, penggunaan statistik dalam menganalisis data serta cara-cara perumusan generalisasi dan kesimpulan.³⁰

B. Kehadiran Peneliti

pada penelitian ini kehadiran peneliti sangat utama karena peneliti sebagai alat pengumpul data dan kehadiran peneliti merupakan kunci utama dalam penelitian ini. Menurut Lexy J Moeloeng kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisa, penafsir data dan penyampai hasil penelitian.³¹ Peneliti juga harus terjun langsung dalam pengambilan data di lapangan. Kehadiran peneliti dalam hal ini bersifat non partisipatif yakni peneliti tidak mengikuti secara langsung kegiatan yang sedang diteliti melainkan peneliti hanya sebagai obsever atau pewawancara.

Penelitian ini berkaitan dengan infirmasi dalam pengambilan data dimulai dari bagaimana membentuk karakter santri melalui kegiatan *Ro'an* di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang, kemudian bagaimana dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang serta apa saja faktor hambatan dan solusi ustadz dalam pembentukan pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 61.

³¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioanl*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2001), hal. 6.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. Peneliti memilih Pondok Pesantren tersebut dikarenakan PP. Miftahul Huda Gading merupakan salah satu Pondok Pesantren terkemuka dan tertua di Malang dan peneliti merupakan santri dari Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.

Latar waktu penelitian ini dilakukan selama proses penelitian yang akan dibutuhkan. Dengan kegiatan yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Peran Ustadz dalam membentuk pendidikan karakter santri melalui kegiatan *Ro'an* di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.

D. Sumber Data

Sumber data yang ada pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data dasar yang diperoleh dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah atau diuraikan orang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara) dengan objek :

- a. Bapak Abu Khanifa Selaku Kepala Pondok
- b. Ustadz Aji Wibowo Selaku Ustadz
- c. Ustadz Nizar Hartas Selaku Ustadz
- d. Ustadz Zaza Haritsa Selaku Ustadz
- e. Isfi athaya Gemintang Sebagai Santri Aktif Jenjang SMP
- f. Anugerah Ramadani Sebagai Santri Aktif Jenjang SMA

g. M. Syarif Hidayatullah Sebagai Santri Aktif Jenjang Mahasiswa

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat diambil dari buku, majalah ilmiah, arsip bebrapa dokumen pribadi dan dokumen resmi. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah mengenai keadaan pondok, dokumen-dokumen pondok, sarana dan prasarana, profil pondok, dan informasi terkait lainnya baik secara online maupun offline.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan oleh peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan bagaimana peneliti mampu megabadikan fenomena-fenomena sosial yang ada. Mengumpulkan data dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang telah ada dalam teknik pengumpulan data.

Maka dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data di antaranya:

a. Metode observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data atau informasi dengan melalui suatu pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Mengobservasi dapat dilakukan melalui pancaindera yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Data yang diperoleh melalui observasi sangat kaya dengan macam-macam informasi yang bila dilakukan secara lisan tidak mungkin akan diperoleh.

Menurut Jehoda, dkk sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa teknik observasi akan menjadi sebuah teknik yang bersifat ilmiah apabila sesuai kaidah sebagai berikut:

- a) Mengabdikan pada tujuan-tujuan penelitian yang dirumuskan.
- b) Direncanakan secara sistematis.
- c) Dicatat dan dihubungkan dengan proporsi-proporsi yang lebih umum, tidak hanya dilakukan karena rasa ingin tahu belaka.
- d) Dapat dicek validitas dan reliabilitas ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya.

Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran ustadz dalam menanamkan kedisiplinan belajar santri. Dari teknik tersebut diharapkan mampu mendapatkan data yang sesuai.³²

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung. Sehingga pewawancara bertatap secara langsung kepada responden untuk memperoleh data penelitian. Peneliti atau pewawancara harus perlu menghayati faktor-faktor yang terdapat dalam materi-materi pertanyaan sehingga wawancara dapat berjalan dengan baik³³

. Dalam penelitian Peran Ustadz Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Kerja Bakti (*Ro'an*) di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang melakukan wawancara dengan :

³² Darsono Wisadirana, *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Skripsi*, (Malang, UMM Press, 2005), hal. 67.

³³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), cet. Ke 4, hal. 372.

- a. Bapak Abu Khanifa Selaku Kepala Pondok
- b. Ustadz Aji Wibowo Selaku Ustadz
- c. Ustadz Nizar Hartas Selaku Ustadz
- d. Ustadz Zaza Haritsa Selaku Ustadz
- e. Isfi athaya Gemintang Sebagai Santri Aktif Jenjang SMP
- f. Anugerah Ramadani Sebagai Santri Aktif Jenjang SMA
- g. M. Syarif Hidayatullah Sebagai Santri Aktif Jenjang Mahasiswa
- h. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, surat, foto, gambar dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Analisis Data

Analisa data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahaminya. Pada analisis data dilakukan sejak awal, saat dan akhir proses penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan makna yang hakiki mengenai fenomena sosial yang terjadi.³⁴

Teknik analisa data yang digunakan ialah analisa data deskriptif analisis kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Data yang telah diperoleh dari studi kasus tersebut akan dipaparkan menggunakan kata-kata atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi dan bersifat deskriptif mengenai

³⁴ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), hal. 75.

peristiwa nyata yang terjadi di lapangan. Peneliti berusaha memaparkan secara detail hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data adalah untuk memilah data mana yang dibuang atau pola-pola mana yang lebih baik diringkas dengan tujuan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga memudahkan untuk penarikan kesimpulan.³⁵

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, yang mana penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Kedua proses ini akan berlangsung selama proses penelitian berlangsung dan tidak akan berakhir sebelum penelitian disusun.³⁶ Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka dalam penyajian data dilakukan dipaparkan uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

³⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial*, hal. 150

³⁶ *Ibid.*, hal. 151

3. Verifikasi

Kegiatan yang terakhir dalam pengumpulan data yaitu verifikasi dan penarikan kesimpulan data yang dibuat. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh peneliti berusaha mengambil kesimpulan.³⁷

Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokkan, dan pencarian kasus-kasus. Dalam kegiatan penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data, baru kemudian direduksi dan penyajian data. Namun penyimpulan tersebut belum final. Namun tidak menutup kemungkinan pula proses verifikasi berlangsung lebih lama.³⁸

Untuk pengecekan keabsahan data digunakan teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan³⁹ beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya.

Pada dasarnya triangulasi terbagi menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapun triangulasi teknik merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk

³⁷ Husaini Usman, *Metodelogi penelitian sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 87.

³⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial...*, hal. 151.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 330.

memperoleh data. Sedangkan triangulasi sumber yaitu mendapatkan data yang banyak dan berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴¹

Adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Membentuk Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

⁴⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), cet. Ke 4, hal. 396.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 324.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yakni:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah ada melalui beberapa sumber. Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian

kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴²

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian ini berkenaan dengan proses penelitian yang berlangsung.

Pada penelitian ini terdapat tiga tahapan penelitian, yaitu:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Penyusunan penelitian
 - b. Penentuan fokus penelitian
 - c. Konsultasi pemilihan fokus penelitian kepada dosen pembimbing
 - d. Mengurus izin penelitian di lokasi penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan penelitian
 - b. Mencatat data-data yang telah didapat selama proses penelitian
3. Tahap analisis data penelitian yang telah diperoleh
 - a. Mengelompokkan data penelitian

⁴² *Ibid.*, hal. 330

- b. Menafsirkan data
 - c. Mengecek keabsahan data
 - d. Memberi makna pada data
4. Tahap penulisan laporan penelitian
- a. Menyusun hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing
 - c. Memperbaiki hasil konsultasi kepada dosen pembimbing.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data menjadi komponen penting dalam mendapatkan informasi data secara terperinci terkait dengan obyek yang akan diteliti. Dengan adanya paparan data yang didapatkan akan berkontribusi dalam wawasan data yang diperlukan selama penelitian. Berikut paparan data terkait mengenai PP. Miftahul Huda Gading Malang.

1. Sejarah Berdiri dan Berkembang Pondok Pesantren Miftahul Huda

Pondok Pesantren Miftahul Huda berdiri sekitar 3 abad tahun yang lalu tepatnya pada tahun 1768 yang prakarsai oleh KH. Hasan Munadi yang diteruskan KH. Ismail pada tahun 1858. Lalu setelah KH. Ismail wafat dilanjutkan oleh KH. Muhammad Yahya sebagai generasi ketiga pengasuh pondok. Dan kini Pondok Pesantren Miftahul Huda dikelola putra-putri KH. Muhammad Yahya.⁴³

Pondok Peantren Miftahul Huda berkembang dan dikenal kalangan luas ketika KH. Muhammad Yahya menjadi Pengasuh karena beliau berijtihad membuat dobrakan besar terkait budaya pesantren pada zaman itu dengan mengizinkan para santri untuk menimbah ilmu umum diluar pondok tentu ini sangat tidak lazim pada zaman tersebut karena pada zaman itu banyak pondok pesantren mempertahankan kebijakan bahwa para santri hanya boleh mengenyam pendidikan di pondok pesantren. Selama mengasuh Pondok Gading ini, Beliau selalu

⁴³ Buku *Pedoman Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang* .2018.

mewantiwanti para santrinya agar tidak keliru dalam niatnya. Pesan beliau yang sampai kini diteruskan oleh putra-putra beliau dalam membina para santri adalah "Niatmu ojo keliru. Nomer siji niat ngaji, nomer loro niat sekolah. Insya Allah bakal hasil karo-karone" (Niatmu jangan sampai keliru. Yang pertama adalah niat mengaji dan niat yang kedua adalah niat sekolah/kuliah, Insya Allah akan berhasil keduanya).⁴⁴

Kini Pondok Pesantren Mifthaul Huda menjadi wadah siswa dan mahasiswa baik dari Kota Malang maupun dari luar Kota Malang untuk mondok sekaligus sekolah maupun berkuliah. Dengan pembagian waktu pagi pukul 06.00 sampai 18.00 untuk kegiatan diluar pondok baik itu kuliah maupun sekolah sedangkan malam harinya untuk mengaji diniyah dan dilanjutkan pagi harinya dengan mengaji kitab turot dengan masyayikh.

Pendidikan formal diniyah dikelola oleh Lembaga mitra pondok yakni yang bernama Madrasah Diniyah Salafiyah Matholiul Huda yang dalam sistem pembelajaran terbagi 3 jenjang yakni ula, wustho dan ulya. Disamping itu juga PP. Miftahul Huda memiliki ekstrakurikuler untuk mewadahi dan mengembangkan minat bakat santri seperti yang biasanya diadakan pada hari rabu dan kamis seperti hadrah, qiraah, musyawarah masail diniyah, seni baca Al-Qur'an, dan Hisab serta ditopang dengan berbagai seminar keagamaan setiap bulannya.

⁴⁴ Buku *Lentera Kehidupan Dan Perjuangan Kiai Yahya*.2018. Gading press

2. Identitas

Pondok Pesantren Miftahul Huda terletak di Jalan Gading Pesantren No. 38, Gadingkasri, Klojen Malang. Dengan masyhur dengan sebutan Pondok Gading. Secara geografis Pondok Gading ini terletak ditengah-tengah kota dan berdekatan dengan kampus-kampus ternama di Kota Malang sehingga tidak sedikit dari para santri dari kalangan mahasiswa.

Disamping itu Pondok Gading terkenal dengan ilmu hisab karena sudah menjadi hal biasa bagi beberapa masyarakat Kota Malang dalam Penentuan awal ramadan dan hari raya idul fitri berittiba' ijthid hisab Pondok Gading. Juga Pondok Gading dikenal dengan pondok tasawuf karena terdapat majelis thoriqoh yang bernama Thoriqoh Qodriyah wa Naqsabandiyah dan kitab kitab yang diajarkan pengasuh pun juga nuansa tasawuf.⁴⁵

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Huda

a. Visi: Sebagai lembaga pembina jiwa taqwallah.

b. Misi: Membentuk insan-insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

4. Tujuan:

1) PPMH mendidik dan membina serta menyiapkan insan yang sholeh dan sholihah, berilmu dan beramal, berakhlaq mulia penuh kedisiplinan, bertanggung jawab dan berkepribadian luhur dalam rangka membentuk jiwa taqwallah.

⁴⁵ Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang 20 November 2024

2) PPMH membentuk dan mengupayakan terwujudnya system masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai ajaran islam sesuai dengan latar sosial budaya yang melingkupinya.

3) PPMH merencanakan mekanisme dakwah islam yang efektif, terpadu, sesuai dengan kondisi dan tetap mempertahankan warisan nilai yang sudah baik serta melakukan pembaharuan dan pembentukan efektivitas dakwah.

4) PPMH menggali dan menyajikan khazanah pemikiran islam dalam rangka menyampaikan pemahaman keagamaan di tengah kehidupan masyarakat..

5) PPMH mendukung pelaksanaan program pemerintah yang tidak bertentangan dengan Islam dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan cita-cita luhur bangsa serta membentuk kualitas sumber daya manusia.

5. Fungsi:

a. Wadah untuk mendidik dan membina generasi yang berilmu dan berjiwa Taqwallah.

b. Wadah untuk menumbuhkembangkan pengetahuan dan kesadaran santri tentang hak dan tanggung jawab sebagai insan islami.⁴⁶

B. Temuan Penelitian

Dalam hal ini peneliti menjabarkan data data yang didapatkan setelah melakukan obeservasi, dokumentasi dan wawancara di lokasi penelitian. Adapun dalam melakukan obeservasi peneliti mencari data-data

⁴⁶ Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang 20 November 2024

yang diperlukan dalam hal penelitian serta mendokumentasikan data-data dan tidak yang terakhir melakukan wawancara dengan narasumber sekaligus pihak yang terkait dalam hal penelitian seperti Kepala Pondok, Ustadz atau Ustadz yang membidangi kegiatan *Ro'an* dan santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.

Pada bagian ini peneliti menyajikan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Yang bertujuan untuk memaparkan data yang peneliti peroleh setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. Adapun paparan data mulai dari wawancara, dokumentasi dan obeservasi peneliti dengan diperoleh sebagai berikut:

1. Implementasi membentuk pendidikan karakter di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.

Untuk membentuk pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang salah satu upaya yang dilakukan oleh ustadz atau ustadz yakni melalui kegiatan *Ro'an*. Terlihat seperti kegiatan sederhana *Ro'an* terbukti mampu memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter santri.

Disamping bermanfaat bagi individu santri sendiri kegiatan *Ro'an* juga bermanfaat bagi lingkungan sekitar misalnya menjadikan lingkungan bersih, rapi dan sehat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kepala Pondok Miftahul Huda dalam hal ini Ustadz Abu Khanifa :

“Di Pondok Pesantren Miftahul Huda ini, *Ro'an* ialah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh para santri secara Bersama sama. Yang arah kegiatannya biasanya condong dalam hal hal yang

menyangkut kebersihan, kenyamanan dan kemaslahatan bersama.”. [AK.RM1.01]⁴⁷

Pada dasarnya budaya, pembelajaran dan kebiasaan yang ada di pondok-pondok sama terlebih dipondok salaf bermuara dari hal-hal tersebut yang bertujuan meningkatkan kecerdasan santri secara intelektual ditopang dengan perilaku yang luhur. *Ro'an* sendiri juga merupakan kegiatan yang penting di pondok pesantren hal ini seperti yang jabarkan oleh ustadz Abu Khanifa dan ustadz :

“Kegiatan *Ro'an* di pondok gading ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter santri. Meskipun terlihat sebagai aktivitas fisik yang sederhana, *Ro'an* sebenarnya mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat berharga yang dapat membantu mengembangkan berbagai karakter positif pada diri santri. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya belajar menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga belajar tentang tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan nilai-nilai penting lainnya yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari” [AK.RM1.02]⁴⁸

Begitu central kegiatan *Ro'an* menjadikan *Ro'an* sebagai kegiatan rutin yang di adakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. Kegiatan rutin seperti *Ro'an* ini juga merupakan salah satu pembiasaan ustadz di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. Pembiasaan yang dilakukan tentunya dengan harapan dapat membentuk pendidikan karakter santri. Terkait seberapa pentingnya kegiatan *Ro'an* untuk membentuk pendidikan karakter santri ditambahkan ustadz Aji Wibowo :

“Iya sangat penting, karena pondok yang cukup besar ini tidak mungkin hanya dikerjakan atau dirawat oleh para ustadz oleh sebab itu diperlukan yang namanya *Ro'an* disamping itu kegiatan *Ro'an* sendiri

⁴⁷ Wawancara Kepala Pondok Ustadz Abu Khanifa, wawancara (Malang, 20 November 2024)

⁴⁸ Wawancara Kepala Pondok Ustadz Abu Khanifa, wawancara (Malang, 20 November 2024)

memiliki banyak manfaat, baik manfaat terhadap pondok itu sendiri yang menjadi bersih juga bermanfaat terhadap santri itu sendiri seperti lebih nyaman, sehat dan betah dipondok.” [AW.RM02.01]⁴⁹

Terkait bagaimana kegiatan berjalan dipaparkan oleh Kepala Pondok Pesantren Miftahul Huda Yakni Ustadz Abu Khanifa :

“Kegiatan *Ro'an* di pondok pesantren lainnya, termasuk di Pondok Pesantren Miftahul Huda gading ini , biasanya diterapkan dengan cara yang terstruktur dan rutin. Biasanya yang rutin dilakukan pada hari jum'at pagi setelah rangkaian kegiatan subuh tetapi ada juga *Ro'an* yang bersifat kondisional yang terjadi Ketika ada hal yang diperlukan untuk *Ro'an* bersama. Dari semua santri yang ada di pondok gading ini dikelompok kelompok atau istilahnya di bagi perkomplek dari setiap komplek-komplek yang ada akan diberi pembagian tugas roan. Roan di pondok gading ini biasanya meliputi halaman sekitar pondok, madrasah, masjid, dapur dan kamar mandi santri.” [AK.RM1.02]⁵⁰

Dengan adanya *Ro'an* tentunya harapan dari ustadz atau ustadz di Pondok Pesantren Miftahul Gading Malang menjadi metode untuk membentuk pendidikan para, ini sesuai dengan harapan yang diutarakan oleh Ustadz Abu Khanifa :

”Harapannya dengan adanya kegiatan kegiatan *Ro'an* yang telah diatur sedemikian rupa oleh ustadz atau ustadz,disini para santri memiliki karakter yang luhur,santun dan baik khususnya lebih peduli dengan lingkungan sekitar dan kelak jika sudah hidup ditengah tengah masyarakat dapat bermanfaat.” [AK.RM01.05]⁵¹

2. Peran ustadz dalam meningkatkan pendidikan karakter santri melalui kegiatan *Ro'an* di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading malang

Peran ustadz atau ustadz sangat mempunyai dampak yang signifikan dalam proses pendidikan baik dalam pembelajaran yang ada pada

⁴⁹ Wawancara Ustadz Aji Wibowo, wawancara (Malang, 21 November 2024)

⁵⁰ Wawancara Kepala Pondok Ustadz Abu Khanifa, wawancara (Malang, 20 November 2024)

⁵¹ Wawancara Ustadz Aji Wibowo, wawancara (Malang, 21 November 2024)

kurikulum maupun yang ada di luar kurikulum. Oleh sebab itu peran ustadz sangat dirasa krusial sebagai inspirator atau contoh bagi santri dalam membentuk pendidikan karakter berikut peran ustadz atau ustadz dalam membentuk pendidikan karakter melalui kegiatan *Ro'an* di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.

- a. Memberikan teladan yang baik dalam kegiatan sehari-hari.

Ustadz di Pondok Pesantren Miftahul Huda menunjukkan teladan yang baik dalam hal disiplin dan menjadi contoh yang patut diikuti oleh santri-santrinya hal demikian dapat diketahui peneliti ketika dilaksanakannya observasi di tempat penelitian. Santri-santri tersebut akan meniru perilaku yang baik dari ustadz, baik dalam perkataan maupun tindakan. Salah satu contohnya adalah cara ustadz di Pondok Pesantren Miftahul Huda berbicara dengan sopan baik, dan ramah. Dalam pengamatan, terlihat bahwa ustadz selalu menggunakan bahasa yang baik, halus, dan ramah ketika berbicara, meskipun menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa krama inggil. Hal ini tekankan juga oleh ustadz Aji wibowo:

“Sebagai ustadz kami harus memberikan teladan yang bagus dengan harapan dicontoh oleh para santri, memberikan ta’ziran guna menjadi efek jera santri dan melakukan dampingan pada santri jika diperlukan.” [AW.RM02.06]⁵²

Hal baik yang dicontohkan ustadz atau ustadz akan mengerakan rasa batin para santri sehingga para santri segan untuk

⁵² Wawancara Ustadz Aji Wibowo, wawancara (Malang, 21 November 2024)

bermalas-malas mengigat ustadznya sendiri ikut terlibat langsung yang ditunjukkan pada saat melakukan obeservasi.

Untuk membentuk karakter santri maka ustadz membiasakan para santri dengan disiplin dari hal-hal kecil seperti merapikan tempat tidur, mengembalikan fasilitas alat-alat *Ro'an* pada tempatnya dan menjaga lingkungan agar tepat bersih dan rapi. Hal demikian disampaikan oleh ustadz Aji Wibowo :

“Kegiatan *Ro'an* di pondok gading ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter santri. Meskipun terlihat sebagai aktivitas fisik yang sederhana, *Ro'an* sebenarnya mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat berharga yang dapat membantu mengembangkan berbagai karakter positif pada diri santri. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya belajar menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga belajar tentang tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan nilai-nilai penting lainnya yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.”[AW.RM02.01]⁵³

- b. Terlibat langsung dalam kegiatan *Ro'an* bersama santri.

Hal baik yang dicontohkan ustadz atau ustadz akan mengerakan rasa batin para santri sehingga para santri segan untuk bermalas-malas mengigat ustadznya sendiri ikut terlibat langsung yang ditunjukkan pada saat melakukan obeservasi.

- c. Mengatur pelaksanaan *Ro'an* para santri.

Untuk menciptakan kegiatan *Ro'an* yang kolaboratif maka pengurus maupun ustadz mengatur kegiatan dengan beberapa cara membagi tempat tempat yang akan akan dilaksanakan roan serta membagi jumlah para santri sesuai kemampuan yang diperlukan

⁵³ Wawancara Ustadz Aji Wibowo, wawancara (Malang, 21 November 2024)

guna apa yang diharapkan dalam kegiatan *Ro'an* dapat terlaksana dengan baik dan efisien sehingga roan dapat bermaslahah untuk lingkungan pondok pesantren. Hal demikian yang menyangkut pengaturan pelaksanaan *Ro'an* ditegaskan oleh ustadz Aji Wibowo

“Tentunya ada jadwal dan ketentuan pelaksanaan roan guna memastikan lingkungan tetap bersih, rapi dan sehat. Terkait waktu pelaksanaannya ustadz telah menetapkan waktu pelaksanaan rutin yakni setelah rangkaian jamaah shubuh hari jum'at dan terdapat *Ro'an* yang sifatnya kondisional yang biasanya terjadi pada acara-acara tertentu. Sedangkan ketentuan atau peraturan *Ro'an* yakni semua santri harus ikut terlibat aktif tanpa terkecuali. Tetapi jika memang ada santri yang berhalangan hadir seperti sakit atau hal lain yang sah maka santri diperkenankan untuk tidak mengikuti kegiatan *Ro'an*. Keikutsertaan santri dalam kegiatan *Ro'an* tidak hanya sebab kewajiban namun juga bentuk pengabdian dan tanggung jawab terhadap masalah kebersihan dan kenyamanan”.
[AW.RM2.02]⁵⁴

d. Memonitoring kegiatan *Ro'an* santri.

Ustadz memonitoring pelaksanaan kegiatan *Ro'an* guna mengetahui sejauh mana kegiatan *Ro'an* berlangsung serta memberikan arahan dan teguran. Arahan ataupun instruksi yang sifatnya umum biasanya dilakukan melalui pengeras suara (speaker) disamping itu beberapa ustadz berkeliling untuk meninjau pelaksanaan *Ro'an*. Seperti yang disampaikan santri jika terdapat hal hal dirasa kurang baik atau hal hal yang bisa diindahkan. Dan terkadang jika ada santri santri yang kurang bersungguh sungguh dalam menjalankan *Ro'an* maka diberi tugas tambahan guna memberikan pelajaran agar kedepannya lebih bersungguh sungguh

⁵⁴ Wawancara Ustadz Aji Wibowo, wawancara (Malang, 21 November 2024)

dan memiliki rasa tanggung jawab sehingga kegiatan *Ro'an* dampak kegiatan roan dapat dirasakan santri pribadi khususnya dan dirasakan warga pondok pesantren pada umumnya.⁵⁵

e. Mengevaluasi kegiatan *Ro'an* santri

Setelah pelaksanaan *Ro'an* ustadz mengecek ulang tempat *Ro'an* untuk memastikan sudah bersih dan rapi apa belum, dan mengecek fasilitas *Ro'an* yang telah digunakan seperti sapu, pel, sulak dan sikat sudah kembali ke tempatnya apa belum. Evaluasi kegiatan *Ro'an* santri sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas yang tidak memberi dampak berarti, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter, mempererat hubungan sosial, dan membentuk kedisiplinan para santri.⁵⁶

3. Hambatan dan solusi dalam membentuk pendidikan karakter melalui kegiatan *Ro'an* di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.

Membentuk pendidikan karakter tentu tidak mudah banyak proses dan tahapan yang dilalui hal tersebut juga tidak terlepas dari adanya faktor yang menghambat atas pelaksanaannya yang kemudian diciptakan solusi-solusi dalam membentuk karakter disiplin santri. Faktor hambatan yang terjadi disebabkan dua aspek yakni aspek internal dan eksternal sesuai dengan yang disampaikan Ustadz Aji Wibowo :

“Terkait kendala terdapat dua aspek yang mempengaruhi yakni aspek internal dan eksternal. Aspek internal yakni terkait masalah pribadi

⁵⁵ Observasi (Malang, 12 November 2024)

⁵⁶ Observasi (Malang, 12 Novemebr 2024)

santri entah itu rasa malas, kesulitan adaptasi dengan lingkungan sekitar yang biasanya dirasakan santri baru sedangkan aspek eksternal yakni meliputi masalah konflik keluarga santri yang menjadikan menjadi beban pikiran santri biasa terkait ekonomi, kedua masalah teknologi dengan adanya gadget para santri banyak ketergantungan dengan gadget sehingga dalam melaksanakan kegiatan kurang sungguh-sungguh yang dalam pikiran beberapa santri hanya main-main gadget.” [AW.RM3.03]⁵⁷

Dari dua faktor hambatan dalam membentuk pendidikan karakter yakni faktor internal dan faktor eksternal maka dapat diuraikan sebagai berikut beserta solusinya :

a. Faktor Internal

Faktor internal yang memengaruhi pembentukan pendidikan karakter pada santri dapat mencakup beberapa hal, antara lain sulit beradaptasi, kesulitan dalam melaksanakan aturan, Tujuan yang tidak dijelaskan dan adanya sikap bosan terhadap kegiatan *Ro'an* merupakan faktor internal yang mempengaruhi motivasi santri dalam melaksanakan *Ro'an*. Salah satu hal yang lain memengaruhi adalah kesulitan santri dalam beradaptasi dengan lingkungan asrama, terutama bagi santri baru yang belum terbiasa hidup mandiri di pesantren. Oleh karena itu, mereka memerlukan waktu untuk bisa mengikuti semua aturan yang ada. Ini sesuai dengan apa yang dikeluhkan Ustadz Abu Khanifa :

“Untuk para pencari ilmu di pondok pesantren kami ya mungkin dari mereka ada yang sepenuhnya patuh dan tunduk kepada tata tertib yang sudah diterapkan di pondok Pesantren dan mungkin ada sebagian yang mungkin belum sadar terhadap posisi mereka sebagai santri yang membuat mereka terkadang melalaikan peraturan yang ada di pondok pesantren.” [AK.RM3.04]⁵⁸

⁵⁷ Ustadz Aji Wibowo, wawancara (Malang, 21 November 2024)

⁵⁸ Wawancara Kepala Pondok Ustadz Abu Khanifa, wawancara (Malang, 20 November 2024)

Terdapat faktor internal lain yang menyebabkan pembentukan pendidikan santri melalui kegiatan *Ro'an* mendapatkan hambatan yakni faktor fisik dan psikologis. Faktor fisik merujuk dengan ketidakmampuannya santri dengan tanggung jawab yang diberikan oleh ustadz atau ustadz sedangkan faktor psikologis disebabkan rasa bosan dan malas yang dialami santri. Keadaan demikianlah yang menyebabkan hambatan yang sebenarnya tidak diinginkan oleh santri.

Selain itu, kekurangan motivasi atau tujuan hidup yang terdefinisi dengan jelas juga merupakan faktor internal lainnya yang mempengaruhi santri. Hasil survei menunjukkan bahwa memiliki tujuan yang jelas dapat memotivasi santri untuk mengikuti aturan di pesantren. Dengan mematuhi perintah guru, mereka dapat mendekati cita-cita yang ingin dicapai. Sebagai contoh, jika santri ingin ilmunya bermanfaat maka harus khidmah sesuai dengan maqola arab yang berbunyi *al ilmu bi ta'lum, wa barokatan bil khidmah*.

Dari hambatan internal ustadz mengambil peran dengan cara memberikan teguran dan ta'ziran atau hukuman sesuai dengan apa yang dituturkan sahabat santri Isfi Athaya Gemintang :

“Biasanya para ustadz untuk menangani santri yang melanggar seperti kabur atau kurang bersungguh dalam melaksanakan *Ro'an* maka ustadz memberikan teguran. Mengerjakan kembali tanggung jawab *Ro'annya* atau memberikan tugas ganti yang berkaitan dengan *Ro'an*”.
[IAG.RM2.04]⁵⁹

⁵⁹ Wawancara Sahabat Isfi Athaya Gemintang (22 November 2024)

b. Faktor eksternal

Berpengaruhnya lingkungan eksternal dapat mempengaruhi perilaku santri dalam hal membentuk pendidikan karakter santri, dan berbagai faktor ini dapat timbul dari berbagai sumber. Salah satunya adalah adanya pengaruh negatif yang berasal dari teman sebaya, peluang yang muncul, dan masalah pribadi yang muncul dari lingkungan keluarga. Faktor pertama adalah pengaruh dari teman sebaya. Santri di pesantren menghabiskan banyak waktu bersama teman-teman mereka, baik di kelas, asrama, olahraga, atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, tak dapat disangkal bahwa perilaku yang baik atau buruk dari satu santri dapat ditiru oleh teman-temannya (meniru perilaku). Hasil survei menunjukkan bahwa beberapa santri melanggar aturan disiplin karena ajakan dari teman, takut tidak punya teman jika tidak melanggar, atau tertarik untuk melanggar ketika melihat teman melakukannya.

Salah satu faktor kedua yang berperan adalah adanya peluang bagi para santri untuk melanggar peraturan. Ketika para santri merasa tidak ada pengawasan dan memiliki kesempatan untuk berperilaku tidak disiplin, mereka cenderung melanggar aturan. Walaupun hal ini jarang terjadi, survei menunjukkan bahwa keinginan santri untuk melanggar aturan akan muncul ketika mereka merasa ada peluang untuk melakukannya. Oleh karena itu, peran ustadz atau ustadz menjadi sangat penting dalam menjaga agar aturan tetap ditegakkan semaksimal mungkin.

Salah satu faktor terakhir adalah permasalahan pribadi yang dihadapi oleh santri dari lingkungan keluarga mereka. Kondisi keluarga santri memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku mereka di pondok dan asrama. Tidak dapat disangkal bahwa perilaku orang tua di rumah juga mempengaruhi perilaku anak-anak mereka. Ketika santri membawa beban pribadi seperti tekanan psikologis, kesedihan, atau kemarahan dari rumah, hal ini dapat berpengaruh terhadap perilaku mereka di pondok pesantren. Mereka mungkin menjadi murung dan cenderung menjauh, sehingga kurang termotivasi untuk melaksanakan kegiatan yang diwajibkan di pondok.

Solusi faktor eksternal dijabarkan lanjut oleh ustadz Aji wibowo :

“Untuk mengatasi kendala biasanya kami melakukan pendekatan kepada santri baik secara imperatif dan persuasif. Disamping pendekatan tersebut kami juga memberikan teladan atau contoh dengan harapan diikuti para santri serta memberikan hukuman seperti mengerjakan ulang *Ro'an* atau memberikan *Ro'an* tambahan sehingga membuat efek jera kepada santri yang melanggar.” [AW.RM2.04]⁶⁰

Dengan melakukan pendekatan-pendekatan secara impresif dan persuasif diharapkan hambatan yang dihadapi dapat terselesaikan sehingga kegiatan *Ro'an* berjalan pada semestinya dan membawa dampak signifikan bagi para santri baik secara pengetahuan dan pengalaman guna membentuk pendidikan karakter bagi santri.

⁶⁰ Ustadz Aji Wibowo, wawancara (Malang, 21 November 2024)

BAB V

PEMBAHASAN

Dari data yang dikolektifkan baik dari hasil obesrvasi, wawancara dan dokumentasi langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menganalisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisis yang peneliti pilih yakni menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yakni dengan memaparkan hasil penelitian dan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan selama peneliti melakukan penelitian di lembaga terkait yakni di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.

Data yang peneliti peroleh akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian pada bab sebelumnya dan mengacu pada rumusan masalah. Hasil analisa peneliti tentang peran ustadz dalam membentuk pendidikan karakter melalui kegiatan *Ro'an* di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang peneliti paparkan pada pembahasan sebagai berikut:

A. Upaya Pembentukan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Ro'an* di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang

Dalam sebuah lembaga pendidikan, baik itu sekolah, madrasah, ataupun pesantren, pendidikan karakter menjadi hal yang urgent. Terutama di era modern ini, dimana generasi anak bangsa tumbuh di tengah pesatnya teknologi digital di seluruh aspek kehidupan. Ini tentu mempengaruhi karakter atau watak kepribadian mereka. Generasi millennials memiliki karakter yang bersifat individual, hedonistik, dan hanya membanggakan pola hidup kebebasan. Namun, generasi millenials memiliki ambisi yang

kuat untuk mencapai tujuan mereka, memiliki berpikiran terbuka (open minded), dan pandai menggunakan teknologi.⁶¹

Oleh karenanya, lembaga pendidikan memegang pos strategis dalam upaya membentuk karakter dan mendisiplinkan karakter anak-anak generasi millennial ini agar mampu terarahkan. Diperlukan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran formal maupun non formal. Seorang guru yang dalam hal ini di pondok pesantren Miftahul Huda Gading disebut dengan ustadz atau dewan asatidz merupakan tonggak utama dalam membentuk siswa yang berkarakter.

Untuk membentuk pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang salah satu upaya yang dilakukan oleh ustadz atau ustadz yakni melalui kegiatan *Ro'an*. Terlihat seperti kegiatan sederhana *Ro'an* terbukti mampu memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter santri. Hadirnya kegiatan *Ro'an* menjadi salah satu usaha ustadz atau ustadz dalam membentuk pendidikan karakter yang ada di Pondok Miftahul Huda dengan dibersamai kegiatan-kegiatan positif yang lain.

Sebagaimana yang disampaikan Lickona, telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial ditengah masyarakat. Seyogyanya sekolah atau lembaga pendidikan tidak hanya berkewajiban membentuk pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapatkan perhatian lembaga pendidikan. Namun, tuntutan ekonomi dan politik

⁶¹ Travis J Smith dan Tommy Nichols, "Understanding the Millennial Generation" 15, no. 1 (2015): 40

pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan idealitas peranan lembaga pendidikan dalam pembentukan karakter.⁶²

B. Peran Ustadz Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan *Ro'an* di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.

Peran ustadz pondok atau ustadz memegang peranan yang sangat penting dalam mengarahkan santri setiap harinya, terutama dalam membentuk pendidikan karakter mereka. Disiplin perlu diajarkan untuk menginspirasi kesuksesan dalam proses belajar. Ketika pendidikan karakter telah terinternalisasi dengan baik, secara tidak langsung mereka akan menjadi generasi yang patuh dan taat dalam berbagai aspek.

Dalam kehidupan masyarakat tradisional, peran kiai dan ulama sangat penting. Ucapan, perilaku, dan tindakan mereka dijadikan teladan oleh umat. Namun, saat ini pesantren mengalami perubahan karena pengaruh modernisasi. Kiai tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Dengan semakin banyaknya sumber pengetahuan baru dan meningkatnya komunikasi antara pesantren dan sistem pendidikan lainnya, santri dapat belajar dari berbagai sumber.⁶³

Berdasarkan observasi peneliti, Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading telah menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pembelajaran dalam upaya kaitannya dengan tujuan pendidikan pesantren.

⁶² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kharisma Putera Utama, 2011)

⁶³ Rofiq A, dkk, *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 9.

Selain itu, pesantren Miftahul Huda sangat menekankan pendidikan karakter dalam pembelajarannya. Diantara tradisi yang senantiasa dipegang teguh oleh semua masyarakat pesantren adalah *Ro'an*. Selain kiai sebagai pengasuh utama pesantren, guru atau ustadz juga turut berperan penting dalam menguatkan karakter para santri. Tentu ini dilaksanakan melalui beberapa hal. Arahan dan bimbingan yang diberikan oleh asatidz akan menjadi pedoman bagi para santrinya dalam menjalankan segala aktivitasnya di pondok pesantren.

Ustadz berperan sebagai contoh dalam membentuk pendidikan karakter dan juga sebagai penyemangat bagi para santri sesuai ajaran yang diberikan oleh Kiai. Oleh karena itu, setiap ucapan dan tindakan yang dilakukan akan menjadi contoh dan memberikan motivasi serta dorongan untuk mengembangkan potensi para santri. Demikian pula, cara ustadz di Pondok Pesantren Miftahul Huda dalam berbicara yang baik, sopan, dan ramah terlihat melalui observasi bahwa ustadz di Pondok Pesantren Miftahul Huda selalu menggunakan bahasa yang sopan, halus, dan ramah.

Oleh karena itu, selama proses pendidikan di pesantren, peran ustadz sangat penting dalam membantu Kiai atau pengasuh dalam mendidik dan mengatur disiplin para santri. Dapat dikatakan bahwa ustadz di sini berfungsi sebagai perwakilan dari pengasuh pondok, baik secara langsung maupun sebagai contoh dalam disiplin bagi santri-santrinya. Ustadz diharapkan menjadi panutan bagi para santri dalam hal pembentukan pendidikan karakter. Oleh karena itu, peran ustadz dalam memberikan contoh-contoh perilaku yang baik yang telah diajarkan oleh

Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan mempelajari adab dari ulama salafusshalih sangat penting untuk mengembangkan karakter pada diri para santri. Tugas utama ustadz adalah sebagai pengarah dan contoh teladan bagi santri dan siapa pun yang menganggapnya sebagai guru. Peran yang demikian tidak dapat diabaikan atau ditolak oleh guru itu sendiri. Sebab, setiap pakaian, gerakan, perilaku, dan segala aspek yang dimiliki oleh guru akan menjadi contoh yang dijadikan teladan bagi santri-santrinya.

Membimbing, mengatur, mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan *Ro'an* merupakan salah satu peran konkrit ustadz dalam membentuk pendidikan disamping tugas formal pembelajaran yang ada di pondok pesantren. Asatidz menggunakan metode untuk membentuk pendidikan karakter para santri sesuai dengan yang dikemukakan oleh E. Mulyasa dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang umumnya digunakan di lembaga pendidikan. Tindakan yang diambil ini menitikberatkan pada pembiasaan, memberikan contoh teladan, melakukan penertiban serta menerapkan pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).⁶⁴

Langkah-langkah yang diterapkan penegurus atau ustadz dalam membentuk pendidikan karakter di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang adalah sebagai berikut:

1. Tauladan

Seorang ustadz di pondok harus menjadi tauladan yang baik bagi santri dengan menunjukkan akhlak yang mulia, kesabaran, keteladanan

⁶⁴ E. Mulyasa, Op.Cit., hlm. 165-189

dalam ilmu, serta kedisiplinan. Melalui sikapnya yang bijaksana dan penuh perhatian, seorang ustadz tidak hanya mengajar dengan kata-kata, tetapi juga dengan perbuatan, sehingga santri dapat mencontoh dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya menjadi manusia yang berkepribadian mulia⁶⁵

Ustadz di Pondok Pesantren Miftahul Huda menunjukkan teladan yang baik dalam hal berperilaku dan bertutur kata dan menjadi contoh yang patut diikuti oleh santri-santrinya hal demikian dapat diketahui peneliti ketika melakukan observasi. Hal tersebut selaras dengan pendapat Fatah Yasin bahwa tugas guru selain untuk memberikan pemahaman ilmu pengetahuan adalah sebagai tauladan atau contoh bagi peserta didiknya, guru bisa memberikan tauladan-auladan yang baik sehingga santri bisa meniru apa yang dilakukan oleh guru.⁶⁶

2. Pembiasaan

Pembiasaan (habituation) adalah proses yang disengaja dilakukan berulang kali agar menjadi sebuah kebiasaan. Metode ini dikenal

⁶⁵ Azhar K, Sa'idah, " *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak*. Jurnal Al-Ta'dib, 2017

⁶⁶ Fatah Yasin, " *Penumbuhan Kdisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah* ", Jurnal El-Hikam, Vol. IX, No. 1, 2021, 136

sebagai kondisi operan, yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik agar mengadopsi perilaku yang baik seperti kedisiplinan, motivasi dalam belajar, kerja keras, keikhlasan, kejujuran, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Setelah peserta didik diberi pengajaran untuk menerapkan perilaku positif tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan pembiasaan dengan secara terus-menerus melakukan perbuatan baik tersebut. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi terbiasa melakukannya.⁶⁷

Untuk membentuk karakter santri maka ustadz di Pondok Miftahul Huda Gading Malang membiasakan para santri dengan disiplin dari hal-hal kecil seperti merapikan tempat tidur, mengembalikan fasilitas alat-alat *Ro'an* pada tempatnya dan menjaga lingkungan agar tepat bersih dan rapi. Kegiatan sederhana tersebut menjadi upaya ustadz untuk berperan dalam membentuk pendidikan karakter santri dengan metode pembiasaan. Semakin sering pembiasaan dilakukan santri maka lama kelamaan akan menjadi hal yang melekat pada individu santri yang biasa disebut karakter.

3. Pembinaan

Agar sukses dalam mengembangkan karakter pendidikan, guru harus memiliki kemampuan dalam membangun sikap disiplin pada peserta didik, terutama dalam hal mengontrol diri. Selain itu, guru juga harus mampu mendukung pertumbuhan pola perilaku peserta didik, membentuk standar perilaku mereka, dan mengajarkan pentingnya

⁶⁷ Zubaedi, Op.Cit., hlm.25

mematuhi aturan sebagai sarana untuk memperkuat disiplin. ketika aturan-aturan dalam aktivitas atau lingkungan yang dilakukan secara rutin diikuti dengan kedisiplinan, maka akan ada standar yang dapat digunakan untuk menilai kebenaran tindakan seseorang..

Membimbing santri dalam melakukan *Ro'an*, Mengatur jalanya kegiatan *Ro'an* agar lebih efektif, Mengontrol pelaksanaan *Ro'an* dan Mengevaluasi kegiatan *Ro'an* merupakan peran-peran yang dilakukan ustadz atau ustadz guna membentuk pendidikan karakter di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. Pembinaan santri dalam pendidikan karakter di pondok pesantren merupakan suatu upaya yang berkesinambungan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak mulia.

4. Penertiban

Penertiban santri di pondok pesantren merupakan langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang tertib, disiplin, dan mendukung proses pembelajaran. Melalui penegakan aturan yang jelas dan konsisten, santri diajarkan untuk memahami pentingnya kedisiplinan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam hal waktu, tugas, maupun interaksi sosial. Penertiban ini tidak hanya melibatkan pengawasan ketat, tetapi juga pendekatan yang penuh kasih sayang, sehingga santri merasa dihargai dan dipahami. Dengan demikian, penertiban di pondok pesantren berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter yang kuat, menjadikan santri lebih bertanggung

jawab, dan mampu mengelola diri mereka dengan baik dalam segala aspek kehidupan

Berbicara tentang ketertiban maka akan terikat juga yang namanya kedisiplinan dimana menurut Ekosiswono dan Rachman, bahwa disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun kelompok yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan dan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.⁶⁸

5. Contextual Teaching and learning (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam menemukan materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata. Tujuan dari pembelajaran CTL adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan yang dapat ditransfer secara fleksibel antar permasalahan dan konteks berbeda.⁶⁹

Strategi pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah metode yang dapat digunakan untuk membentuk karakter santri. CTL fokus pada langkah-langkah yang memperkuat hubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari santri secara faktual dan konkret. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengaplikasikan dan menghubungkan kompetensi yang mereka

⁶⁸ Rosma Elly, *Hubungan kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V di SDN 10 Banda Aceh*. Jurnal Pesona Besar, Universitas Syiah Kuala. No.4 th. IV Oktober 2016

⁶⁹ Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185-204

pelajari dengan pengalaman sehari-hari mereka. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada santri di pondok pesantren bertujuan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan mudah diterapkan. Dalam konteks pondok pesantren, CTL tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan praktis yang bermanfaat bagi kehidupan santri di masyarakat. Melalui metode ini, santri dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang mempertemukan antara teori dan praktik.

Pendekatan CTL ditekankan pada integrasi antara pembelajaran teori dan pengalaman nyata, menjadikan santri lebih aktif, kritis, dan mampu mengaitkan ilmu agama dengan kehidupan mereka secara langsung seperti kegiatan *Ro'an* yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang ini contohnya. Pendekatan ini tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk penguatan karakter dan kepribadian santri, sehingga mereka siap menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki kontribusi positif untuk masyarakat.

A. Kaitan pendidikan karakter dengan kegiatan *ro'an*

No.	Nilai	Deskripsi	Relevansi
1.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	Kegiatan <i>ro'an</i> mengajarkan santri untuk disiplin perihal waktu juga para santri harus patuh terhadap ketentuan-ketentuan yang di buat terkait kegiatan <i>ro'an</i> .
2.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	Dengan adanya kegiatan <i>ro'an</i> santri dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan.
3.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.	Kegiatan <i>ro'an</i> juga membentuk karakter santri menghargai prestasi dimana para santri mampu berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan nyaman
4	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	Hubungan interaksi yang dibangun pada saat pelaksanaan <i>ro'an</i> mampu membentuk karakter santri untuk lebih komunikatif dengan dengan orang lain.
5.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	Tentu dengan adanya kegiatan <i>ro'an</i> dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada diri santri.

7.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.	Tugas ataupun perintah yang diberikan kepada santri pada saat pelaksanaan ro'an tentunya mampu membentuk karakter tanggung jawab dimana santri diwajibkan menyelesaikan dengan sebaik-baiknya apa yang menjadi tugasnya.
----	----------------	--	--

C. Faktor Hambatan dan Solusi Ustadz Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara terhadap asatidz di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang, dapat diketahui bahwa ada faktor yang mendukung pembentukankarakter disiplin santri dan juga ada faktor yang menjadi penghambat pembentukan disiplin santri. Faktor pendukung ustadz dalam membentuk pendidikan karakter santri diantaranya adalah semangat dan ketekunan santri yang kuat selama mondok dan komunikasi yang baik dengan asatidz atau ustadz pondok pesantren. Ketekunan santri dan pola komunikasinya dengan dewan asatidz di pondok ini menjadikan para santri memiliki kedisiplinan lebih tinggi dan berusaha terus menjadi lebih baik selama mengikuti seluruh kegiatan rutin dan pembelajaran di pondok.

Faktor yang menjadi penghambat dan solusinya dalam pembentukan pendidikan karakter santri adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang memengaruhi pembentukan pendidikan karakter pada santri dapat mencakup beberapa hal, antara lain sulit beradaptasi, kesulitan dalam melaksanakan aturan, Tujuan yang tidak dijelaskan dan adanya sikap bosan terhadap kegiatan *Ro'an* merupakan faktor internal yang mempengaruhi motivasi santri dalam melaksanakan *Ro'an*. Salah satu hal yang lain memengaruhi adalah

kesulitan santri dalam beradaptasi dengan lingkungan asrama, terutama bagi santri baru yang belum terbiasa hidup mandiri di pesantren. Oleh karena itu, mereka memerlukan waktu untuk bisa mengikuti semua aturan disiplin yang ada.

Terdapat faktor internal lain yang menyebabkan pembentukan pendidikan santri melalui kegiatan *Ro'an* mendapatkan hambatan yakni faktor fisik dan psikologis. Faktor fisik merujuk dengan ketidakmampuannya santri dengan tanggung jawab yang diberikan oleh ustadz atau ustadz sedangkan faktor psikologis disebabkan rasa bosan dan malas yang dialami santri. Keadaan demikianlah yang menyebabkan hambatan yang sebenarnya tidak diinginkan oleh santri.

Selain itu, kekurangan motivasi atau tujuan hidup yang terdefinisi dengan jelas juga merupakan faktor internal lainnya yang mempengaruhi santri. Hasil survei menunjukkan bahwa memiliki tujuan yang jelas dapat memotivasi santri untuk mengikuti aturan di pesantren. Dengan mematuhi perintah guru, mereka dapat mendekati cita-cita yang ingin dicapai. Sebagai contoh, jika santri ingin ilmunya bermanfaat maka harus khidmah sesuai dengan maqola arab yang berbunyi *al ilmu bi ta'lum, wa barokatan bil khidmah*.

Solusi dari hambatan internal yang dapat dilakukan oleh ustadz yakni dengan support, teguran dan hukuman. Support atau dorongan dilakukan ustadz bila mana terdapat santri yang kurang semangat dalam melaksanakan kegiatan *Ro'an* dengan adanya upaya support

harapan ustadz atau ustadz santri dapat lebih giat dalam menjalankan kegiatan *Ro'an*. Bila support atau dorongan tidak diindahkan maka ustadz atau ustadz memberikan teguran agar para santri tergetak untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan *Ro'an*. Dan yang terakhir hukuman jika memang santri terbukti melanggar dengan meninggalkan kewajibannya selama *Ro'an* maka ustadz akan memberikan yang mendidik agar santri mendapatkan efek jera dari tindakan yang dilakukan tersebut.

Penting untuk menjaga keseimbangan antara dukungan, teguran, dan hukuman dalam pembinaan santri. Terlalu banyak dukungan tanpa penegakan aturan dapat membuat santri menjadi tidak disiplin dan kehilangan arah. Sebaliknya, jika hukuman terlalu sering digunakan tanpa adanya dukungan dan teguran yang membangun, santri dapat merasa tertekan atau tidak dihargai, yang bisa berdampak buruk pada perkembangan mereka. Oleh karena itu, penerapan support, teguran, dan hukuman harus dilakukan secara bijaksana dan proporsional, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi santri, serta dengan tujuan akhir untuk membentuk mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur, dan siap menghadapi tantangan hidup

2. Faktor Eksternal

Berpengaruhnya lingkungan eksternal dapat mempengaruhi perilaku santri dalam hal membentuk pendidikan karakter santri, dan berbagai faktor ini dapat timbul dari berbagai sumber. Salah satunya adalah adanya pengaruh negatif yang berasal dari teman sebaya,

peluang yang muncul, dan masalah pribadi yang muncul dari lingkungan keluarga. Faktor pertama adalah pengaruh dari teman sebaya. Santri di pesantren menghabiskan banyak waktu bersama teman-teman mereka, baik di kelas, asrama, olahraga, atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, tak dapat disangkal bahwa perilaku yang baik atau buruk dari satu santri dapat ditiru oleh teman-temannya (meniru perilaku). Beberapa santri melanggar aturan disiplin karena ajakan dari teman, takut tidak punya teman jika tidak melanggar, atau tertarik untuk melanggar ketika melihat teman melakukannya.

Salah satu faktor kedua yang berperan adalah adanya peluang bagi para santri untuk melanggar peraturan. Ketika para santri merasa tidak ada pengawasan dan memiliki kesempatan untuk berperilaku tidak disiplin, mereka cenderung melanggar aturan. Walaupun hal ini jarang terjadi, keinginan santri untuk melanggar aturan akan muncul ketika mereka merasa ada peluang untuk melakukannya. Oleh karena itu, peran ustadz atau ustadz menjadi sangat penting dalam menjaga agar aturan tetap ditegakkan semaksimal mungkin.

Salah satu faktor terakhir adalah permasalahan pribadi yang dihadapi oleh santri dari lingkungan keluarga mereka. Kondisi keluarga santri memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku mereka di pondok dan asrama. Tidak dapat disangkal bahwa perilaku orang tua di rumah juga mempengaruhi perilaku anak-anak mereka. Ketika santri membawa beban pribadi seperti tekanan psikologis, kesedihan, atau kemarahan dari rumah, hal ini dapat berpengaruh

terhadap perilaku mereka di pondok pesantren. Mereka mungkin menjadi murung dan cenderung menjauh, sehingga kurang termotivasi untuk melaksanakan kegiatan yang diwajibkan di pondok.

Terkait dengan hambatan eksternal maka ustadz biasanya berusaha melakukan pendekatan secara imperatif dan persuasif dengan dapat memberikan pemahaman kepada santri agar tidak melakukan pelanggaran atau tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Serta memberikan pemahaman yang inspiratif terkait masalah masalah yang dihadapi santri dengan tujuan santri lebih bisa fokus dengan kegiatan dan pembelajaran yang ada dipesantren tidak mengalami hilang fokus dengan memikirkan hal-hal yang merugikan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang menyeluruh tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang dalam membentuk pendidikan karakter Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kerja bakti (*Ro'an*) di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk pendidikan karakter santri. Kegiatan *Ro'an* tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk membersihkan lingkungan pondok pesantren, tetapi juga sebagai media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter, seperti gotong-royong, disiplin, tanggung jawab, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, santri diharapkan dapat memahami pentingnya kerja sama, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas bersama, serta mengembangkan sikap peduli terhadap kebersihan dan kerapihan. Selain itu, kegiatan *Ro'an* menjadi sarana bagi para santri untuk mempererat hubungan antar sesama, membangun kedekatan emosional, dan memperkuat nilai-nilai sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kerja bakti (*Ro'an*) di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang telah berhasil menjadi salah satu metode yang efektif dalam membentuk pendidikan karakter santri, yang sejalan dengan tujuan pendidikan di

pondok pesantren untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

2. Peran ustadz begitu penting dalam membentuk pendidikan karakter santri, dan hal ini dapat terlihat mulai dari kegiatan *Ro'an* di Pondok Pesantren. Membimbing, mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan *Ro'an* merupakan peran konkrit yang sangat penting bagi ustadz dalam mendukung perkembangan karakter santri. Selain menjalankan tugas formal dalam proses pembelajaran, ustadz juga memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi kegiatan *Ro'an* agar berjalan dengan baik dan efektif. Dengan bimbingan yang tepat, pengaturan yang rapi, serta pengawasan yang konsisten, ustadz dapat memastikan bahwa kegiatan ini tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan. Melalui kegiatan *Ro'an*, ustadz dapat menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong kepada santri secara langsung. Proses evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan juga memberikan kesempatan bagi ustadz untuk menilai perkembangan karakter santri dan memberikan arahan perbaikan jika diperlukan. Oleh karena itu, peran ustadz dalam kegiatan ini sangat vital, karena selain mendukung pendidikan akademik, mereka juga berperan sebagai pembimbing karakter yang dapat membentuk santri menjadi pribadi yang lebih baik, baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren.
3. Hambatan dalam peran ustadz untuk membentuk pendidikan karakter melalui kegiatan *Ro'an* dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan oleh kurangnya semangat

dan motivasi dari santri dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan faktor eksternal terkait dengan pengaruh pergaulan di luar pesantren dan masalah yang dihadapi santri dalam keluarga. Upaya yang dilakukan ustadz yakni dengan pendekatan secara imperatif dan persuasif

A. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, membahas hasil penelitian dan membuat kesimpulan. Berikut beberapa saran yang peneliti berikan yang berkaitan dengan penelitian. Adapaun saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Lembaga

Pendidikan pesantren sebagai penyelenggara harus terus membentuk pembelajaran untuk membentuk pendidikan karakter santri. Keberhasilan dapat dicapai ketika setiap individu di pesantren memiliki karakter yang baik dan bermanfaat bagi lingkungan.

2. Untuk Pendidik

Para pendidik yang terkait untuk lebih bersemangat dan bersabar dalam membentuk karakter santri sehingga masalah atau hambatan terkait pendidikan karakter santri dapat terselesaikan dengan baik.

3. Pendidik

Diharapkan santri lebih giat dan bersungguh dalam menjalankan tanggung jawab dengan baik dalam kegiatan

apapun yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan pendidikan karakter santri sehingga tujuan untuk ilmu yang manfaat dan barokah dapat tercapai dengan baik.

4. Untuk Orangtua

Diharapkan orangtua untuk lebih memotivasi santri untuk lebih bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan taat kepada pendidik dalam menjalankan peraturan yang ada di pondok pesantren serta mengingatkan anaknya untuk mengurangi waktu bermain agar anak lebih bisa fokus untuk mencari ilmu.

5. Untuk pembaca

Diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan baik apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan pendidikan karakter yang ada di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nahwali, Abdurrahman, 1986. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Metode Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 1990. *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, Hafiedz. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2006.
- Dakhi, Agustin Sukses. 2020. *KIAT SUKSES MEMBENTUK DISIPLIN SISWA*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Dardjat, Zakiah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Pupuh, AA Suryana, Fenny Fatriany. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Fitriyah, Latifatul. 2019. *Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu*. Pringsewu: UIN Raden Intan Lampung.
- Fu'adah, Firdianty. 2019. *Peran Ustadzah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Belajar Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Farros Tebuireng*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Garmo, John Garmo. 2013. *PENGEMBANGAN KARAKTER UNTUK ANAK : Panduan Pendidik*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Garmo, John. 2013. *PENGEMBANGAN KARAKTER UNTUK ANAK : Panduan Pendidik*. Jakarta: Kesaint Blanc.

- Haidar dan Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Hasan, Said Hamid dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas.
- Hurlock, Elizabeth B. 1989. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Indrafachrudi, Soekarto. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.
- Irmin, Soejitno dan Abdul Rochim. 2004. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. Jakarta: Batavia Press.
- Jonathan. *Kedisiplinan dan Prestasi Siswa*. <http://blogspot.com>.
- Judiani, Sri. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional. Vol. 16 No. 3.
- Kosim, Mohammad. 2012. *Pendidikan Guru Agama di Indonesia: Pergumulan dan Problem Kebijakan 1948-2011*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Linda dan Richard Eyre. 1997. *Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak* Terj. Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maemunah, Siti dan Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mujib, Abdul. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.

- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Octavia, Shilpy A. 2020. *Etika profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Raharjo. 2010. *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional. Vol. 16 No. 3.
- Ridwan, Nasir. 2005. *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Semiawan, Conny R. 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Siagian, Nancy Florida dkk. *Guru dan Perubahan : Peran Guru di Dunia Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Global Aksara Pres.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulukiyah, Anna Akhsanus. 2016. *Peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondagwetan 1 Kabupaten Pasuruan*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ; Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesioanl*. Bandung: PT Rosdakarya.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan.
- Wisadirana, Darsono. 2005. *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang, UMM Press.
- Y. Singgih D. Gunarsa. 1987. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Yus, Anita. 2008. *Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek, dalam Arismantoro (PENY), Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Yusuf, A Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2011. *DESAIN PENDIDIKAN KARAKTER: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

1. Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang

Nama : Ustadz Abu Khanifa

Tanggal : 20 November 2024

Tempat : Kantor



No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	<p>Apa yang Anda ketahui tentang tujuan dan manfaat dari kegiatan kerja bakti (<i>Ro'an</i>) di Pondok Pesantren Miftahul Huda?</p>	<p>Di Pondok Pesantren Miftahul Huda ini, <i>Ro'an</i> ialah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh para santri secara Bersama sama. Yang arah kegiatannya biasanya condong dalam hal hal yang menyangkut kebersihan, kenyamanan dan kemaslahatan bersama.</p>	AK.RM1.01
2.	<p>Bagaimana kegiatan <i>Ro'an</i> ini diterapkan di pondok pesantren? Apa saja aktivitas yang dilakukan selama kegiatan tersebut?</p>	<p>Kegiatan <i>Ro'an</i> di pondok pesantren lainnya, termasuk di Pondok Pesantren Miftahul Huda gading ini , biasanya diterapkan dengan cara yang terstruktur dan rutin. Biasanya yang rutin dilakukan pada hari jum'at pagi setelah rangkaian kegiatan subuh tetapi ada juga <i>Ro'an</i> yang bersifat kondisional yang terjadi Ketika ada hal yang diperlukan untuk <i>Ro'an</i> bersama. Dari semua santri yang ada di pondok gading ini dikelompok kelompok atau istilahnya di bagi perkomplek dari setiap komplek-komplek yang ada akan diberi pembagian tugas roan. Roan di pondok gading ini biasanya meliputi halaman sekitar pondok,</p>	AK.RM1.02

		<p>madrasah, masjid, dapur dan kamar mandi santri.</p>	
3.	<p>Dalam pandangan ustadz, bagaimana kegiatan <i>Ro'an</i> dapat berkontribusi dalam membentuk karakter santri?</p>	<p>Kegiatan <i>Ro'an</i> di pondok gading ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter santri. Meskipun terlihat sebagai aktivitas fisik yang sederhana, <i>Ro'an</i> sebenarnya mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat berharga yang dapat membantu mengembangkan berbagai karakter positif pada diri santri. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya belajar menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga belajar tentang tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan nilai-nilai penting lainnya yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.</p>	AK.RM1.03
4.	<p>Apakah ada santri yang melanggar</p>	<p>Untuk para pencari ilmu di pondok pesantren kami ya mungkin dari mereka ada yang sepenuhnya patuh</p>	AK.RM1.04

	dengan tidak mengikuti <i>Ro'an</i> ?	dan tunduk kepada tata tertib yang sudah diterapkan di pondok Pesantren dan mungkin ada sebagian yang mungkin belum sadar terhadap posisi mereka sebagai santri yang membuat mereka terkadang lalaiakan peraturan yang ada di pondok pesantren.	
5.	Apa harapan ustadz dari kegiatan <i>Ro'an</i> ini terkait dengan pendidikan karakter santri?	Harapannya dengan adanya kegiatan <i>Ro'an</i> yang telah diatur sedemikian rupa oleh ustadz atau ustadz,disini para santri memiliki karakter yang luhur,santun dan baik khususnya lebih peduli dengan lingkungan sekitar dan kelak jika sudah hidup ditengah tengah masyarakat dapat bermanfaat.	AK.RM1.05

2. Wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading
Malang

Nama : Ustadz Aji Wibowo

Tanggal : 21 November 2024

Tempat : Asrama Pondok



No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Menurut ustadz, seberapa penting kegiatan <i>Ro'an</i> di pondok pesantren miftahul huda?	Iya sangat penting, karena pondok yang cukup besar ini tidak mungkin hanya dikerjakan atau dirawat oleh para ustadz oleh sebab itu diperlukan yang namanya <i>Ro'an</i> disamping itu kegiatan <i>Ro'an</i> sendiri memiliki banyak manfaat, baik manfaat terhadap pondok itu sendiri yang	AW.RM2.01

		menjadi bersih juga bermanfaat terhadap santri itu sendiri seperti lebih nyaman, sehat dan betah dipondok.	
2.	Apakah ada jadwal atau peraturan khusus terkait pelaksanaannya?	Tentunya ada jadwal dan ketentuan pelaksanaan roan guna memastikan lingkungan tetap bersih, rapi dan sehat. Terkait waktu pelaksanaannya ustadz telah menetapkan waktu pelaksanaan rutin yakni setelah rangkaian jamaah shubuh hari jum'at dan terdapat <i>Ro'an</i> yang sifatnya kondisional yang biasanya terjadi pada acara-acara tertentu. Sedangkan ketentuan atau peraturan <i>Ro'an</i> yakni semua santri harus ikut terlibat aktif tanpa terkecuali tetapi jika memang ada santri yang beerhalangan hadir seperti sakit atau hal hal lain yang sah maka santri diperkenankan untuk tidak mengikuti kegiatan <i>Ro'an</i> . Keikutsertaan santri dalam kegiatan <i>Ro'an</i> tidak hanya sebab kewajiban namun juga bentuk	AW.RM2.02

		pengabdian dan tanggung jawab terhadap masalah kebersihan dan kenyamanan	
3.	Apa ada kendala dalam meningkatkan Pendidikan karakter melalui kegiatan di pondok pesantren di pondok pesantren miftahul huda ?	Terkait kendala terdapat dua aspek yang mempengaruhi yakni aspek internal dan eksternal. Aspek internal yakni terkait masalah pribadi santri entah itu rasa malas, kesulitan adaptasi dengan lingkungan sekitar yang biasanya dirasakan santri baru sedangkan aspek eksternal yakni meliputi masalah konflik keluarga santri yang menjadikan menjadi beban pikiran santri biasa terkait ekonomi, kedua masalah teknologi dengan adanya adanya gadget para santri banyak ketergantungan dengan gadget sehingga dalam melaksanakan kegiatan kurang sungguh-sungguh yang dalam pikiran beberapa santri hanya main-main gadget	AW.RM2.03
4.	Apa ada cara mengatasi kendala yang dialami ustadz	Untuk mengatasi kendala biasanya kami melakukan pendekatan kepada santri baik secara imperatif	AW.RM2.04

	dalam membentuk Pendidikan karakter melalui kegiatan karakter santri di pondok pesantren miftahul huda ?	dan persuasif. Disamping pendekatan tersebut kami juga memberikan teladan atau contoh dengan harapan diikuti para santri serta memberikan hukuman seperti mengerjakan ulang <i>Ro'an</i> atau memberikan <i>Ro'an</i> tambahan sehingga membuat efek jera kepada santri yang melanggar	
5.	Apa peran and sebagai ustadz dalam kegiatan <i>Ro'an</i> yang dilakukan di pondok pesantren ini?	Terkait peran ada beberapa hal yang dikerjakan mulai dari pembimbing santri dalam hal ini memberi arahan dan support, mengatur atau mengorganisir kegiatan seperti mengatur jadwal pembagian tempat <i>Ro'an</i> , mengawasi pelaksanaan <i>Ro'an</i> , dan mengevaluasi kegiatan <i>Ro'an</i>	AW.RM2.05
6.	Apa upaya ustadz untuk membentuk pendidikan karakter santri?	Sebagai ustadz kami harus memberikan teladan yang bagus dengan harapan dicontoh oleh para santri, memberikan ta'ziran guna menjadi efek jera santri dan melakukan dampingan pada santri jika diperlukan.	AW.RM1.06

3. Wawancara dengan santri aktif Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading
Malang

Nama : Isfi athaya Gemintang

Tanggal : 22 November 2024

Tempat : Asrama Pondok



No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah ustadz sudah memberikan arahan atau bimbingan selama kegiatan <i>Ro'an</i> berlangsung dengan baik kepada santri disini ?	Sudah, para ustadz disini mengajak, membimbing dan memberikan semangat bagi santri baik secara perkataan maupun perbuatan.	IAG.RM3.01
2.	Bagaimana peran ustadz disini dalam membentuk pendidikan karakter	Ustadz disini biasanya memberikan teladan langsung dengan sabar sehingga para santri segan jika tidak bersungguh	IAG.RM3.02

	dalam kegiatan <i>Ro'an</i> ?	sungguh dalam melaksanakan <i>Ro'an</i>	
3.	Apakah ada santri disini yang melanggar dalam pelaksanaan <i>Ro'an</i> ?	Tentunya ada saja, biasanya kabur atau bersembunyi agar tidak melaksanakan <i>Ro'an</i>	IAG.RM1.03
4.	Apa upaya ustadz untuk mendisiplinkan santri yang melanggar <i>Ro'an</i> ?	Biasanya para ustadz untuk menanggapi santri yang melanggar seperti kabur atau kurang bersungguh dalam melaksanakan <i>Ro'an</i> maka ustadz memberikan teguran. Mengerjakan kembali tanggung jawab <i>Ro'annya</i> atau memberikan tugas ganti yang berkaitan dengan <i>Ro'an</i> .	IAG.RM1.04

4. Wawancara dengan santri aktif Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading
Malang

Nama : Anugrah Ramadani

Tanggal : 22 November 2024

Tempat : Asrama Pondok



No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah ustadz sudah memberikan arahan atau bimbingan selama kegiatan <i>Ro'an</i> berlangsung dengan baik kepada santri disini ?	Sudah, biasanya para ustadz mengajarkan dan membantu santri jika terdapat kesulitan dalam melaksanakan	2
2.	Bagaimana peran ustadz disini dalam membentuk pendidikan karakter	Biasanya para ustadz mengajak santri melakukan <i>Ro'an</i> dengan lembut dan memberikan arahan dengan sabar	2

	dalam kegiatan <i>Ro'an?</i>		
3.	Apakah ada santri disini yang melanggar dalam pelaksanaan <i>Ro'an</i> ?	Ada saja terkadang ada yang yang malas-malasan dalam mengikuti <i>Ro'an</i>	3
4.	Apa upaya ustadz untuk mendisiplinkan santri yang melanggar <i>Ro'an</i> ?	Terkadang ditegur dan disuruh lebih serius dalam melaksanakan <i>Ro'an</i> .	2/3

5. Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading
Malang

Nama : Ustadz Nizar Hartas

Tanggal : 26 Februari 2025

Tempat : Asrama Pondok



No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Menurut ustadz, seberapa penting kegiatan <i>Ro'an</i> di pondok pesantren miftahul huda?	Iya penting menurut saya sebab kegiatan ro'an bermanfaat bagi pondok menjadi bersih juga para santri dapat lebih nyaman dan sehat sehingga kegiatan mengaji menjadi lebih nikmat.	NH.RM2.01

2.	Apa yang dikerjakan para santri pada saat kegiatan ro'an ?	Yang dikerjakan cukup banyak mulai dari membersihkan madrasah, menyapu halaman pondok, membersihkan masjid, membersihkan kamar mandi, membuang sampah ke TPS dan lain sebagainya.	
3.	Apa dampak dengan adanya kegiatan ro'an bagi para santri khususnya dalam pembentukan karakter ?	Iya para santri lebih disiplin, mandiri. Peduli lingkungan, dan tanggung jawab.	
5.	Apa peran pengurus dalam pembentukan santri dalam kegiatan ro'an?	Memberikan teladan, mengatur pelaksanaan ro'an, mengawasi atau mengontrol dan mengevaluasi	

6. Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading
Malang

Nama : Ustadz Zaza Haritsa

Tanggal : 26 Februari 2025

Tempat : Asrama Pondok



No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Menurut ustadz, seberapa penting kegiatan <i>Ro'an</i> di pondok pesantren miftahul huda?	Kalo menurut saya penting, karena kegiatan ro'an menjadikan lingkungan pondok bersih dan nyaman untuk ditinggali dan dibuat ngaji.	NH.RM2.01
2.	Apa yang dikerjakan para santri pada saat kegiatan ro'an ?	Biasanya membersihkan dapur, halaman, masjid, kamar mandi dan terkadang memindahkan material bangunan jika ada pembangunan atau renovasi pondok.	

3.	Apa dampak dengan adanya kegiatan ro'an bagi para santri khususnya dalam pembentukan karakter ?	Saya kira banyak manfaat pendidikan yang didapatkan mulai santri belajar berinteraksi sosial, peduli lingkungan, belajar untuk disiplin dan tentunya para santri belajar mandiri yang sehingga kedepannya santri dapat mendapatkan bekal yang dapat digunakan ketika terjun di masyarakat.	
4.	Apa peran pengurus dalam pembentukan santri dalam kegiatan ro'an?	Biasanya para ustadz disini memberikan jadwal, menyontohi, keliling sembari mengawasi santri dalam pelaksanaan ro'an dan terakhir dilakukan pengecekan ulang.	
5.	Apa ada hambatan dalam implementasi ro'an ? dan Bagaimana solusinya ?	Iya pastinya ada seperti para santri kurang giat dan kurang bertanggung jawab dalam menjalankan ro'an sehingga perlu adanya support dan teguran kepada santri.	

1. Wawancara dengan santri aktif Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading
Malang

Nama : M. Syarif Hidayatullah

Tanggal : 26 Februari 2024

Tempat : Asrama Pondok



No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah ustadz sudah memberikan arahan atau bimbingan selama kegiatan <i>Ro'an</i> berlangsung dengan baik kepada santri disini ?	Iya ustadz di pondok gading dalam kegiatan ro'an selalu memberi pemahaman atau arahan kepada para santri	2

2.	<p>Bagaimana peran ustadz disini dalam membentuk pendidikan karakter dalam kegiatan <i>Ro'an</i>?</p>	<p>Ustadz di sini dalam kegiatan ro'an selalu menekankan peduli lingkungan kepada santri serta bertanggung jawab pada yang menjadi tugas para santri dan dalam kegiatan ro'an para ustadz mengajarkan kemandirian pada santri agar tidak bergantung pada orang lain dalam melaksanakan tanggung jawab.</p>	2
3.	<p>Apakah ada santri disini yang melanggar dalam pelaksanaan <i>Ro'an</i> ?</p>	<p>Ada sepertinya beberapa santri yang melanggar.</p>	3
4.	<p>Apa upaya ustadz untuk mendisiplinkan santri yang melanggar <i>Ro'an</i> ?</p>	<p>Biasanya di tegur atau dimarahi ustadz dan disuruh ro'an ulang atau membersihkan ulang,</p>	2/3

Dokumentasi Observasi

1. Gambar bangunan fisik Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang



2. Kegiatan *Ro'an*



3. Bangunan Asrama Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang



4. Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang Setelah melakukan kegiatan *Ro'an*





JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110146
Nama : MOCH. ADIF FANANI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. MARNO,M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PERAN PENGURUS (USTADZ) DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI MELALUI KEGIATAN KERJA BAKTI (RO'AN) DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA GADING MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	12 November 2022	Dr. MARNO,M.Ag	Konsultasi pengajuan judul skripsi "Peran Ustadz (Pengurus) dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui kegiatan kerja bakti (ro'an) di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang"	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	20 Maret 2023	Dr. MARNO,M.Ag	Konsultasi Bab I mengenai latar belakang penelitian.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	20 April 2023	Dr. MARNO,M.Ag	Konsultasi lanjutan dari bab I bagian latar belakang untuk lebih mengerah ke topik pembahasan penelitian sekaligus konsultasi bab II dan III	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	05 Juni 2023	Dr. MARNO,M.Ag	konsultasi lanjutan bab I, II dan III	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	06 Juni 2023	Dr. MARNO,M.Ag	Bimbingan dan persetujuan proposal oleh dosen pembimbing	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	01 September 2024	Dr. MARNO,M.Ag	Revisi seminar proposal skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	30 September 2024	Dr. MARNO,M.Ag	Melaporkan Perkembangan skripsi dan konsultasi bab IV	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	03 Oktober 2024	Dr. MARNO,M.Ag	Konsultasi bab 4 terkait data data yang diperlukan pada saat penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	23 Oktober 2024	Dr. MARNO,M.Ag	Mengkonsultasikan bab IV	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	30 Oktober 2024	Dr. MARNO,M.Ag	Melaporkan hasil bab IV terkait paparan data dan konsultasi terkait bab V	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	31 Oktober 2024	Dr. MARNO,M.Ag	Melaporkan hasil bab V terkait hasil penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	04 November 2024	Dr. MARNO,M.Ag	Mengkonsultasikan perkembangan laporan revisi bab V	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	20 November 2024	Dr. MARNO,M.Ag	Mengkonsultasikan hasil penelitian skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	29 November 2024	Dr. MARNO,M.Ag	Melaporkan hasil revisi skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Miftahul
Kajur / Kaprodi,

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Dr. MARNO,M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Moch. Adif Fanani
NIM : 19110146
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Peran Pengurus (Ustadz) Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Kerja Bakti (Ro'an) Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 03 Februari 2025
Kepala,





LEMBAGA PEMBINA JIWA TAQWALLAH

PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA

Jl. Gading Pesantren No. 38 Malang 65115 Telp. (0341) 582174

SURAT KETERANGAN

Nomor : 8/01.S.Ket/PPMH/XI/2024

Yang bertandatangan di bawah ini Ketua Pengurus Harian Pondok Pesantren Miftahul Huda, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Moch. Adif Fanani
NIM : 19110146
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : Ganjil
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : Peran Pengurus (Ustadz) Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Kerja Bakti (Ro'an) Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang
Lama penelitian : **November 2024** sampai dengan **Januari 2025** (3 bulan)

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Huda pada bulan **November 2024** sampai dengan **Januari 2025**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Malang, 3 November 2024

Ketua Pengurus Harian
Pondok Pesantren Miftahul Huda,

M. LANG
Ahmad Abu Khanifah

BIODATA MAHASISWA



Nama : Moch. Adif Fanani

NIM. 19110146

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 20 Maret 2000

Fakultas/Jurusan : FITK/PAI

Tahun Masuk 2019

Alamat Rumah : Dsn, Demaan, Ds. Saringembat, Kec. Singgahan, Kab.
Tuban

No. Whatsapp 0895367082592

Alamat E-mail : 19110146@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Sekolah : TK. Hang Tuah Malang (2006-2007)

SDN Kebonsari 2 Malang (2007-2013)

SMPN 1 Singgahan Kab. Tuban (2013-2016)

SMA Widyagama Malang (2016-2019)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019-2025)

